



ASYIKpublisher



EDISI  
03

Catatan Harian

**Ahmad Syaikhu**

[MARET - APRIL 2020]





ASYIKpublisher



EDISI  
03

Catatan Harian

**Ahmad Syaikhu**

[MARET - APRIL 2020]

Catatan Harian



# Ahmad Syaikh

[MARET - APRIL 2020]

Penulis:

**Ahmad Syaikh**

Editor:

**Erwyn Kurniawan**

Desain Grafis:

**Firdaus Usman**

Cetakan Ke-I

**Mei 2020**

Diterbitkan oleh:

**Asyikpublisher**

Percetakan:

**Asyikpublisher**

# Daftar Isi

Pengantar Presiden PKS.....	vii
Pengantar Ketua Fraksi PKS DPR RI.....	ix
Meruntuhkan Tembok Pemisah .....	xi
Pengantar Penulis.....	xiv

## CATATAN HARIAN

1. Perppu Corona dalam Pusaran Inkonstitusional.....	1
2. Menghadapi Corona dengan Pendekatan Langit dan Bumi .....	6
3. Keresahan Seorang Dokter .....	11
4. Corona, Isra Mi'raj dan Ujian Keimanan Kita .....	14
5. Jangan Tunggu Korban Terus Berjatuhan .....	17
6. Kotak Pandora Corona .....	20
7. PSBB, Al-Qur'an dan Imunitas Tubuh .....	23
8. Corona, PSBB dan Kebijakan Salah Garuk .....	28
9. Corona: Menumbuhkan Kreativitas dan Ketahanan Pangan .....	32
10. Corona dan Moral Hazard.....	35
11. Pemuda yang Membuat Bumi Tersenyum.....	38
12. Mari Jaga Situ Kita .....	42
13. Eceng Gondok.....	44
14. Dirgahayu ke-23 Kota Bekasi* .....	47
15. Kursus Menjahit Asyik .....	51
16. Kartini Hari Ini.....	53
17. Lindungi Buruh, Bangsa Sejahtera .....	55
18. Hardiknas, Wabah Corona dan Pentingnya Pendidikan Literasi..	58
19. Allah Yang Mempertemukan.....	61
20. Harapan pada Intan.....	64
21. 22 Tahun PKS: Penegasan Jati Diri Partai Dakwah .....	67

**RILIS MEDIA**

1. Ahmad Syaikhu Pimpin Penyemprotan Disinfektan di Kabupaten Bekasi dan Karawang..... 71
2. Ahmad Syaikhu Berikan Dukungan Moril kepada Petugas Medis..... 73
3. Syaikhu Semangati Dokter, Paramedis dan Staf RSUD Banyuwasih..... 75
4. PKS Desak Pemerintah Segera Tetapkan Jabodetabek sebagai PSBB..... 77
5. PKS: Tolong Presiden Jokowi Jangan Mencla-Mencle Terkait Mudik ..... 81
6. Ahmad Syaikhu Salurkan 20 Ton Beras di Bekasi, Karawang dan Purwakarta ..... 85
7. Kemenhub Bolehkan Pebisnis Bepergian Antar Logistik, Syaikhu: Harus Konsisten, Jangan Ada Diskresi ..... 87
8. Omnibus Law Hapus Ketentuan Persyaratan Batas Usia Pesawat, Syaikhu: Bahaya Bagi Keselamatan Penumpang ..... 90
9. Sosialisasi UU, Ahmad Syaikhu Bertemu Pejabat Pemkab Karawang dan LSM Terkait Sumber Daya Air..... 92
10. Masa Reses, Ahmad Syaikhu Tebar 50.000 Benih Ikan Nila di Kabupaten Bekasi..... 94
11. Reses di Pesantren Babussalam Purwakarta, Ahmad Syaikhu
12. Sampaikan Pentingnya RUU Ketahanan Keluarga ..... 97
13. Ahmad Syaikhu Ajak Warga di Pelosok Karawang Antisipasi Corona ..... 99
14. Di Atas Waduk Jatiluhur, Ahmad Syaikhu Serap Aspirasi Komunitas Jaring Apung ..... 101

# Pengantar Presiden PKS

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

**SAYA** sungguh berbahagia ketika membaca buku Saudara Ahmad Syaikhu ini. Sebab, buku tersebut menjadi bukti respons beliau, terhadap apa yang saya sampaikan kepada para Anggota Legislatif di berbagai kesempatan.

Anggota DPR, DPRD Provinsi dan DPRD Kota/Kabupaten adalah etalase partai. Wajah PKS tercermin dari tingkah laku mereka. Karena itu saya kerap meminta untuk selalu menjadi duta kebaikan bagi bangsa dan negara.

Mereka harus mampu menjelaskan ideologi sekaligus mentransformasi tujuan PKS dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kepada masyarakat luas. Dan itu bisa dilakukan melalui kerja-kerja politik di parlemen.

Saya juga tekankan, PKS adalah salah satu entitas bangsa dan negara Indonesia yang lahir di masa modernitas yakni pada 1999. Karena itu, PKS selaras dengan ke-Indonesiaan (kedisnian) dan modernitas (kekinian) PKS tidak lahir dari ruang hampa, PKS lahir dari rahim Reformasi di era modern sehingga kompatibel dengan ke-Indonesiaan dan kemodernan.

Oleh sebab itu, Para Wakil Rakyat dari PKS di parlemen tidak hanya fasih membicarakan tentang keislaman, tapi juga hal-hal yang kekinian dan modern terutama yang menyangkut kepentingan hidup rakyat banyak.

Buku ini, meski terlihat sederhana, tapi tampak jelas menjawab apa yang saya sampaikan. Saudara Ahmad Syaikhul sejah ini telah sukses memainkan perannya sebagai etalase partai. Beliau telah menterjemahkan pesan-pesan saya melalui jejak langkahnya sebagai Anggota DPR. Yakni menjadi duta kebaikan dan fasih berbicara tak hanya keislaman, namun juga keindonesiaan dan kepentingan rakyat banyak, terutama saat pandemi Corona sedang melanda kita.

Semoga beliau istiqomah mengemban amanah berat ini. Aamiin.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

**H. Mohamad Sohibul Iman, Ph.D**

Presiden PKS

# Pengantar Ketua Fraksi PKS DPR RI

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

**SETIAP** anggota dewan PKS mengemban Visi PKS di Parlemen yaitu menjadi yang terdepan dalam mewujudkan Indonesia yang berkarakter, maju, adil dan sejahtera. Untuk mewujudkannya, para legislator PKS dituntut untuk selalu tampil kreatif, inovatif, dan atraktif yang substantif dalam memperjuangkan kepentingan rakyat, bangsa, dan negara.

Fraksi PKS selalu mendorong anggotanya dari tingkat pusat hingga daerah untuk bersungguh-sungguh dan semaksimal mungkin menyuarakan kepentingan rakyat sejalan dengan garis perjuangan Fraksi PKS yaitu “Pro kerakyatan, Pro keummatan dan Pro pengokohan nasionalisme Indonesia.”

Untuk itu, setiap anggota legislatif PKS harus benar-benar mendengar, menyerap, menampung dan memperjuangkan aspirasi rakyat dan konstituennya. Bahkan, Fraksi PKS secara nasional telah melaksanakan “Program Hari Aspirasi Rakyat” dua hari dalam sepekan (setiap Selasa dan Jum’at). Melalui program ini rakyat bukan saja diberikan ruang tapi disediakan karpet merah dan diterima dengan sukacita dan tangan terbuka sehingga mereka bebas menyampaikan aspirasinya kepada anggota legislatif PKS tanpa ada sekat dan batasan.

Pada titik inilah, hadirnya buku dari Bapak Ahmad Syaikh ini menjadi sangat penting. Sebab isi buku beliau mengkonfirmasi kerja-kerja nyata Fraksi PKS selama menjadi Anggota DPR, sesuai visi dan misi PKS di Parlemen. Tradisi menuliskan gagasan, pemikiran, dan kritisi terkait permasalahan dan kepentingan publik memberikan kelebihan (*leverage*) tersendiri bagi anggota legislatif. Hal ini menunjukkan keseriusan yang bersangkutan untuk turut mencerdaskan masyarakat melalui goresan pena, terlebih lagi sikap dan tulisan tersebut dipublikasikan secara luas melalui media massa.

Sebagai Ketua Fraksi saya mengucapkan *jazakumullah khoiron katsiron* kepada Ustadz Ahmad Syaikh, atas ikhtiarnya menerbitkan buku ini yang akan menjadi bukti bahwa kita bersama rakyat dan secara artikulatif mengadvokasi kepentingan rakyat, bukan saja di forum rapat-rapat dewan tapi juga secara terbuka melalui media publikasi (media massa cetak dan elektronik). Apalagi di dalam terbitan kali ini, ada sikap tegas Fraksi PKS terhadap Perppu Nomor 1 Tahun 2020 dengan seluruh argumentasi substantif semata-mata agar tidak ada celah *moral hazard*, peluang *abuse of power* dan koruptif atas kebijakan keuangan negara di tengah pandemi Covid-19.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

**Dr. H. Jazuli Juwaini, M.A**

Ketua Fraksi PKS DPR RI 2019-2024

# Meruntuhkan Tembok Pemisah

**Pengantar oleh: Kang Maman Suherman**

**SEBAGAI** orang yang berada di luar partai politik apa pun di negeri ini, saya selalu berharap ada aktivis-aktivis partai -- baik sebagai individu, pengurus partai, wakil rakyat, sebagai “oposisi” atau bagian dari pemegang tampuk kekuasaan, pokoknya di bidang apa pun “ruang pengabdianya” -- mau sekaligus rajin membuat catatan-catatan tentang aktivitasnya, pergolakan pemikirannya, termasuk gesekan-gesekan yang terjadi dalam aktivitasnya yang berkaitan dengan kepentingan publik, kepentingan bangsa dan negeri ini. Agar, kami yang berada di luar partai politik mengetahui apa yang terjadi di ruangan yang berbeda dengan ruangan pengabdian kami sebagai anak bangsa. Agar, ini yang terpenting, kami bisa semakin objektif dalam menilai apa yang ada di luar kami. Termasuk segala hal yang berkelindan di ruang-ruang politik, dinamika di ranah-ranah partai politik.

Mengapa saya sedemikian keponya?

Karena saya pernah membaca spanduk kecil di sebuah demo di depan gedung wakil rakyat, yang juga kemudian beredar di media sosial. Bunyinya sederhana namun menggelitik:

“SETIAP YANG BERNYAWA  
AKAN MERASAKAN MATI,  
PATAH HATI,  
DAN DITIPU POLITISI.”

Mungkin terkesan satir bahkan sarkas. Tetapi haruskah dijawab dan dibuktikan juga dengan sarkas?

Bagi saya, jawaban terhadap hal tersebut yang paling beradab dan bisa menjadi “suri tauladan” bagi setiap orang dan generasi penerus, adalah dengan tulisan. Tulisan dijawab dengan “tulisan”.

Mengapa saya meletakkan kata tulisan yang kedua di antara dua tanda kutip, karena jawaban tertulis atas tulisan itu tak cuma boleh berisi opini, berisi “katanya” atau sekadar bunyi demi menanggapi “tudingan”. Tapi, berdasarkan kerja nyata, karya nyata, yang karena ada jarak di antara kita, ada tembok penghalang di antara kita, ada sikap skeptis yang mudah berubah menjadi apatis, jadi tak bisa terlihat dengan nyata di mata dan hati kami sebagai “orang luar”. Dan, tentu saja, kami yang berada di luar bisa mendapatkan jawaban yang “nyata” - “senyata-nyatanya” bukan semata “kata” apalagi “debat kusir” dan “pokrol bambu”, yang sudah bosan kami dengar dan saksikan di berbagai media, termasuk di ranah frekuensi milik publik: televisi dan radio.

Terimakasih, sudah melakukan itu sedari lama. Setidaknya, sedari duduk dan berperan di ranah eksekutif maupun sekarang di ranah legislatif.

Salah satu wujud transparansi dan pertanggungjawaban publik yang cerdas, beradab dan berbudi luhur adalah dengan tulisan, menulis dan membukukannya, sehingga bisa dibaca oleh rakyat, yang telah memberikan kepercayaannya untuk mewakilinya. Dan biarkan rakyat mencernanya dengan tenang dan tidak terburu-buru karena keterbatasan durasi tayang. Buku adalah ruang hening, tempat yang tenang dan punya dimensi kedalaman, yang insya Allah, mampu melahirkan kejernihan penilaian para pembacanya.

Kata orang, tidak boleh ada dusta di antara kita, di antara rakyat dan wakilnya. Yang semestinya ada, bukan dusta tapi “duta kebaikan bersama”, bagi dan demi bangsa dan negeri tercinta ini.

Terimakasih Pak Guru, Ahmad Syaikh.

Tetaplah sederhana, jujur, amanah, cerdas, dan artikulatif, sebagaimana yang saya kenal selama ini.

Mari terus rayakan dialog-dialog cerdas melalui buku, yang membawa kita untuk sekaligus selalu mengingat dan mengamalkan perintah pertamaNya: *iqra, iqra, iqra!*

Bacalah, bacalah, bacalah.

Ngerti, ngrasa, nglakoni.

Mencerahkan, memperkaya wawasan, memberdayakan.

**Kang Maman (Maman Suherman)**

Penulis, Rakyat Biasa/Warga Bekasi

# Pengantar Penulis

*Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

**ALHAMDULILLAH**, untuk kali ketiga, buku Catatan Harian terbit. Berbeda dengan dua edisi sebelumnya, buku kali ini hadir saat kita sedang menghadapi pandemi Corona.

Karena itu, dalam buku ini cukup banyak tulisan saya terkait Corona atau Covid-19. Juga pernyataan-pernyataan saya yang dimuat di media. Menyoal tentang wabah Corona tersebut.

Sebagai Wakil Rakyat, saya memiliki kewajiban konstitusi untuk menyuarakan aspirasi rakyat, terutama di Dapil VII Jawa Barat yang meliputi Kabupaten Bekasi, Karawang dan Purwakarta. Banyak hal yang perlu diperjuangkan terkait wabah ini.

Banyak pekerja yang sudah di PHK. Kalaupun ada yang masih kerja tapi gajinya dipangkas. Semua sektor terkena dampaknya. Corona membuat bangsa ini berkubang dalam krisis multidimensi.

Kita semua berharap, semoga Covid-19 segera berakhir.

Semoga buku ini membawa manfaat dan dapat menemani kita selama pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.*

Bekasi, 8 Mei 2020/15 Ramadhan 1441 H

**Ahmad Syaikh**



## Perppu Corona dalam Pusaran Inkonstitusional

**SANGAT** terkejut. Begitu yang saya alami ketika mencermati Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) ini. Bukan semata karena judulnya yang terlampau panjang. Tapi proses kelahiran dan kandungannya. Menyeret Perppu dalam pusaran Inkonstitusional.

Perppu ini bernomor 1 Tahun 2020. Tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Dan/Atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Mari kita lihat dari sisi proses kelahirannya. Pemerintah tidak boleh sembarangan dalam melahirkan Perppu. Dalam Pasal 22 (1) UUD 1945 disebutkan “Dalam hal ihwal kegentingan yang memaksa, Presiden berhak menetapkan peraturan pemerintah sebagai pengganti undang-undang.”

Mahkamah Konstitusi (MK) dalam Putusan MK Nomor 138/PUU-VII/2009, menyebut ada tiga syarat sebuah kondisi dianggap “kegentingan yang memaksa”.

Pertama, Adanya kebutuhan mendesak untuk menyelesaikan masalah hukum secara cepat berdasarkan Undang-Undang; Kedua, Undang-Undang yang dibutuhkan tersebut belum ada sehingga terjadi kekosongan hukum, atau ada Undang-Undang tetapi tidak memadai; Ketiga, Kekosongan hukum tersebut tidak dapat diatasi dengan cara membuat Undang-Undang secara prosedur biasa, sebab akan memerlukan waktu yang cukup lama. Padahal, situasi yang mendesak tersebut perlu kepastian untuk diselesaikan.

Timbul persoalan besar disini. Soal syarat kedua, misalnya. Adakah kekosongan hukum sehingga Perppu Nomor 1 Tahun 2020 atau kerap disebut Perppu

Corona diterbitkan?

Sebenarnya ada landasan hukum yang dapat digunakan pemerintah dalam menghadapi pandemi ini, yakni Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan. Isi UU ini jelas dan detail. Bisa sebagai payung hukum dan pedoman dalam mengambil kebijakan penanganan wabah covid-19.

Alasan mendesak dengan harus membuat UU tanpa melalui prosedur biasa pun tidak terpenuhi. Sampai hari ini, DPR masih ada. Masih bersidang dan belum memasuki masa reses.

Yang lebih membuat saya sangat kaget adalah isinya. Banyak pasal yang sangat membahayakan perjalanan bangsa dan negara ini. Mari kita lihat beberapa pasal dimaksud.



**Yang lebih membuat saya sangat kaget adalah isinya. Banyak pasal yang sangat membahayakan perjalanan bangsa dan negara ini.**

Pertama, Pasal 12 ayat 2 menyatakan bahwa Perubahan postur dan/atau rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dalam rangka pelaksanaan kebijakan keuangan negara hanya diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Presiden.

Hal ini telah menghilangkan kewenangan serta peran DPR dalam membahas APBN. UUD NRI Tahun 1945 Pasal 23 ayat 1 juga telah menyatakan bahwa kedudukan dan status APBN adalah UU yang ditetapkan setiap tahun, bukan Peraturan Presiden.

Kedua, Pasal 27 ayat 2 menyatakan bahwa Anggota Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK), Sekretaris KSSK, anggota sekretariat KSSK, dan pejabat atau pegawai Kementerian Keuangan, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, serta Lembaga Penjamin Simpanan, dan pejabat lainnya, yang berkaitan dengan pelaksanaan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ini, tidak dapat dituntut baik secara perdata maupun pidana jika dalam melaksanakan tugas didasarkan pada itikad baik dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Ini bertentangan dengan prinsip supremasi hukum dan prinsip negara hukum yang berkeadilan. Padahal, perubahan pertama UUD tahun 1999 sampai perubahan keempat tahun 2002, menjamin tegaknya prinsip-prinsip supremasi hukum.

Ketiga, Pasal 27 ayat 1 menyatakan bahwa biaya yang telah dikeluarkan Pemerintah dan/atau lembaga

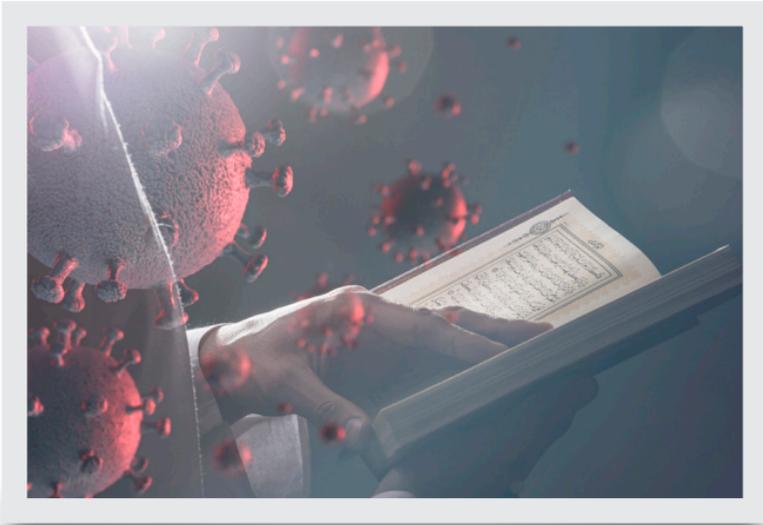
anggota KSSK dalam rangka pelaksanaan kebijakan pendapatan negara termasuk kebijakan di bidang perpajakan, kebijakan belanja negara termasuk kebijakan di bidang keuangan daerah, kebijakan pembiayaan, kebijakan stabilitas sistem keuangan, dan program pemulihan ekonomi nasional, merupakan bagian dari biaya ekonomi untuk penyelamatan perekonomian dari krisis dan bukan merupakan kerugian negara.

Ini tidak sesuai dengan prinsip dasar keuangan negara dan meniadakan adanya peran BPK untuk menilai dan mengawasi.

Secara umum jelas sudah, Perppu Corona ini sangat berpotensi besar melanggar konsitusi. Bahkan proses lahir dan kandungannya terseret dalam pusaran Inkonstitusional.

Tak heran jika ada tokoh masyarakat yang menggugat Perppu ini ke Mahkamah Konstitusi. Dan sikap partai saya juga teramat sangat jelas, menolak dengan tegas Perppu ini. Apalagi akan dijadikan UU.

Saya dan rekan-rekan di Fraksi PKS akan terus berjuang agar Perppu ini dibatalkan. Meski kami hanya sendirian di parlemen. Sebab, harga yang akan dipertaruhkan teramat mahal. Yakni nasib bangsa dan negara ini ke depannya. 🌟



## Menghadapi Corona dengan Pendekatan Langit dan Bumi

**SEBUAH** kabar mengejutkan datang Sabtu malam. Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi positif Corona. Beliau adalah mitra kerja saya di Komisi V DPR RI.

Berita mengejutkan lainnya juga hadir. Hingga kemarin, sudah ada 117 orang terpapar Corona di Indonesia. Sedangkan 8 orang sembuh dan 5 meninggal dunia.

Menurut pemerintah, penyebaran virus sudah sampai Bandung, Solo, Manado, Bali, Yogyakarta dan Pontianak.

Di belahan dunia lain, Corona sudah melumpuhkan banyak negara. Italia melakukan *lockdown*. Filipina juga. Amerika Serikat mengumumkan kondisi darurat nasional. Kompetisi sepakbola di Eropa dihentikan.

Ya Allah betapa lemah diri ini. Tak ada daya dan upaya melainkan atas kehendak-Mu. Virus telah melumpuhkan kesombongan manusia.

Kita teringat dengan kisah Raja Namrud yang kesombongannya dihentikan oleh seekor lalat yang diutus oleh Allah. Kini lebih kecil dari lalat, yaitu virus corona, sesuatu yang tak terlihat dengan mata telanjang sekalipun.

Lalu bagaimana sikap kita sebagai seorang muslim menghadapi wabah ini? Lakukanlah cara langit dan bumi. Atau dengan kata lain, gunakan pendekatan agamis dan medis.

Pendekatan langit maksudnya melalui langkah-langkah transendental atau vertikal. Kita teringat pada tahun 18 H, saat Amirul mukminin Umar bin Khoththob melakukan perjalanan dari Madinah menuju Syam.

Di perbatasan masuk wilayah Syam rombongan berhenti. Abu Ubaidah bin Al Jarrah, Gubernur Syam ketika itu datang ke perbatasan untuk menjemput dan menyambut rombongan Khalifah. Namun, penduduk Syam saat itu tengah tertimpa wabah *tha'un*, sebuah

penyakit menular, benjolan di seluruh tubuh yang akhirnya pecah dan mengakibatkan pendarahan.

Umar bin Khoththob bermusyawarah dan meminta saran kepada sahabat muhajirin, anshar, dan orang-orang yang ikut dalam peristiwa Fathu Makkah, apakah akan melanjutkan perjalanan masuk ke Syam ataukah kembali ke Madinah. Ternyata mereka semua berbeda pendapat.

Abu Ubaidah ra, Sang Gubernur, menginginkan agar mereka masuk ke Syam dan berkata kepada Khalifah “mengapa engkau lari dari takdir Allah SWT?” Lalu Umar ra menyanggahnya dan mengatakan “Jika kamu punya kambing dan ada dua lahan yang subur dan yang kering, kemana akan engkau arahkan kambingmu? Jika ke lahan kering itu adalah takdir Allah, dan jika ke lahan subur itu juga takdir Allah. Sesungguhnya dengan kami pulang, kami hanya berpindah dari takdir yang satu ke takdir yang lain.”

Akhirnya perbedaan itu berakhir ketika Abdurrahman bin Auf ra mengucapkan hadist Rasulullah SAW. *“Jika kalian mendengar wabah melanda suatu negeri. Maka, jangan kalian memasukinya. Dan jika kalian berada di daerah itu janganlah kalian keluar untuk lari darinya.”* (HR. Bukhari & Muslim).

Akhirnya, Umar bin Khoththob dan rombongan kembali ke Madinah. Sementara itu, Abu Ubaidah ra, tetap ingin hidup bersama rakyatnya dan mati bersama rakyatnya, sampai akhirnya Abu Ubaidah, Muadz

bin Jabal, Suhail bin Amr, dan sahabat-sahabat mulia lainnya *radiyallahuanhum* wafat karena wabah thaun di negeri Syam tersebut. Total sekitar 20 ribu orang wafat, hampir separuh penduduk Syam ketika itu.

Ini pelajaran yang bisa kita dapatkan bahwa kita diminta untuk mengkarantina diri. Jangan bepergian ke daerah yang terkena wabah. Dan jangan menerima orang lain masuk ke wilayah kita.

Lalu bagaimana dengan para sahabat yang meninggal karena wabah tha'un? Sabda Rasulullah SAW: Dari 'Aisyah ra berkata, *"Aku pernah bertanya kepada Rasulullah Saw tentang tha'un lalu beliau mengabarkan bahwa tha'un adalah azab yang Allah kirimkan kepada siapa yang Dia kehendaki, dan sesungguhnya Allah menjadikan hal itu sebagai rahmat bagi kaum mu'minin. Dan tidak ada seorangpun yang menderita tha'un lalu dia bertahan di tempat tinggalnya dengan sabar dan mengharapkan pahala dan mengetahui bahwa dia tidak terkena musibah melainkan karena Allah telah mentaqdirkannya kepadanya, maka dia mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mati syahid"*. (HR. Muslim). Ya, kematian syahid di jalan Allah bagi orang mukmin yang sabar dalam menghadapinya.

Selain itu, cara langit yang harus kita lakukan adalah dengan bersabar, berbaik sangka dan banyak berdoa.

Sementara itu, langkah bumi maksudnya adalah ikhtiar optimal dengan pendekatan medis.

Sejauh ini, telah banyak himbauan dari pemerintah pusat dan daerah, lembaga kesehatan dan lainnya terkait apa dan bagaimana cara kita menghadapi Corona. Kita diminta untuk berpola hidup sehat dengan makan yang bergizi, minum yang cukup, olah raga teratur, selalu bersihkan tangan dengan sabun atau *handsanitizer*, dan sebagainya.

Langkah-langkah antisipatif juga perlu dilakukan misalnya dengan tidak keluar rumah jika tidak ada keperluan mendesak, jauhi keramaian, hindari jabat tangan dan lainnya. Bisa jadi pada titik tertentu kemungkinan diberlakukan *lockdown* terhadap sebuah daerah.

Memadukan ikhtiar langit dan bumi adalah cara yang paling tepat bagi kita. Insya Allah, dengan cara ini kita bisa melalui musibah ini dengan selamat.

Ya Allah, jaga dan lindungilah negeri kami dari musibah yang tak mampu kami menghadapinya. Amin. 🌟



**Memadukan ikhtiar langit dan bumi adalah cara yang paling tepat bagi kita. Insya Allah, dengan cara ini kita bisa melalui musibah ini dengan selamat.**



## Keresahan Seorang Dokter

**SORE** ini, seorang teman yang berprofesi dokter, tumben menelepon saya. Ia mengeluhkan akan penanganan virus korona yang tidak dilakukan secara terintegrasi oleh berbagai pemangku kepentingan.

Keresahannya sangat beralasan karena yang langsung berhadapan dengan penyakit seorang pasien, termasuk yang *suspect* covid-19, adalah dokter dan paramedis yang menanganinya. Apalagi setelah dia

mengemukakan bahwa hari ini ada seorang warga negara asing yang suspect covid-19, yang dirawat di salah satu rumah sakit besar di Jakarta meninggal dunia. Dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama, disusul kematian orang yang merawatnya yang masih relatif muda, 36 tahun.

Kok tidak muncul di berita? Justru inilah yang membuat gelisah teman saya. Apakah data yang diungkap selama ini akurat? Kalau tidak, berarti peluang penyebaran covid-19 semakin tidak jelas.

Ia menyarankan, seyogyanya penanganan terhadap penyebaran covid-19 melibatkan semua pemangku kepentingan. Ia mencontohkan, bagaimana rumah sakit-rumah sakit yang ada tidak dilengkapi dengan alat pelindung diri (APD) yang memadai. Di rumah sakit umum Kota Tasikmalaya malah alat pelindung dirinya berupa jas hujan. Sangat jauh dari standar. Ia sempat juga mencari APD standar pesanan temannya yang ada di luar Jawa namun harganya sudah berkali lipat. Suster yang dimintanya untuk membeli masker yang standar untuk rumah sakitnya, hanya mampu mendapatkan sebanyak 5 boks saja dengan harga yang melambung tinggi.

Tentu saja penanganan ini tidak bisa dilakukan oleh orang per orang atau oleh satu rumah sakit saja. Tetapi harus dilakukan secara bersama-sama.

Data penyebaran harus dibuka secara transparan agar lebih mudah melokalisir dan mengatasi suatu

daerah yang terjangkau. Kemudian kesiapan rumah sakit-rumah sakit untuk mengatasi pasien yang *suspect*, mutlak diperlukan tempat isolasi yang baik agar virus tidak malah menyebar kepada orang-orang yang ada di rumah sakit. Bahkan, karena virus ini mengganggu pernafasan yang menyebabkan penderitanya gagal nafas, diperlukan ruang ICU yang memadai. Semuanya perlu dipersiapkan dengan baik.

Informasi dan edukasi kepada masyarakat juga perlu dilakukan agar tidak menimbulkan keresahan dan kepanikan.

Hadirnya sebuah negara dan sebuah pemerintahan daerah sangat diperlukan dalam kondisi yang seperti ini. Sehingga masyarakat tidak bingung, resah, panik bahkan putus asa dalam menghadapi covid-19.

Mari kita mulai dari diri kita untuk mulai menjaga kesehatan diri, kesehatan lingkungan rumah dan lingkungan kerja kita. Dan bagi yang memiliki kewenangan dalam pemerintahan, lakukanlah kebijakan yang tepat untuk mengatasi masalah covid-19 sehingga tidak menimbulkan dampak yang parah, yang sangat ditakutkan oleh masyarakat.

Semoga Allah menolong kita semuanya dalam mengatasi covid-19 ini khususnya dan masalah-masalah lain pada umumnya. Amin. 🌸



## Corona, Isra Mi`raj dan Ujian Keimanan Kita

**SAYA** memimpin penyemprotan disinfektan di dua titik. Yakni Tambun Selatan Kabupaten Bekasi, dan Karawang. Sungguh, sebuah kegiatan tak mudah di tengah wabah Covid-19 sarat ini.

Namun, karena ini panggilan moral dan sosial, saya perlu melakukannya. Harus ada orang yang bergerak membantu pemerintah mencegah penyebaran virus ini.

*Alhamdulillah*, aksi ini juga dilakukan seluruh anggota Fraksi PKS DPR RI, DPRD Provinsi dan Kota/Kabupaten.

Hari ini pula, umat Islam memperingati Isra Mi'raj. Karena bertepatan dengan 27 Rajab 1441 Hijriah. Peristiwa bersejarah ini menjadi lebih bermakna saat kita sedang menghadapi wabah Corona.

Allah SWT seakan berpesan kepada kita, tingkatkan iman. Jaga dan dirikanlah sholat. Agar kita terhindar dari virus berbahaya tersebut.

Seperti kita ketahui, Isra Mi'raj adalah ujian keimanan umat Islam. Sebab, ini peristiwa yang tak masuk akal. Seorang anak manusia mampu pulang pergi dari bumi ke ujung langit hanya dalam satu malam.

Rasulullah SAW mengawali perjalanannya dari Mekah, menuju Baitul Maqdis dan berujung di Sidratul Muntaha. Disana, Nabi Muhammad SAW menerima perintah sholat lima waktu. Dan wajib disampaikan kepada umatnya. Siapa yang mau percaya?

Rasulullah SAW disebut gila karena menceritakan apa yang dialaminya kepada orang lain. Tercatat, Abu Bakar Ash-shiddiq yang jadi sahabat yang pertama yang mengimani Isra Mi'raj.

Dalam sebuah riwayat disebutkan, orang-orang datang berbondong-bondong kepada Abu Bakar Ash-shiddiq karena mendengar cerita perjalanan malam Nabi Muhammad SAW. "Lihat apa yang diucapkan temanmu (Muhammad)," ujar salah satu orang. "Apa yang Beliau ucapkan?" tanya Abu Bakar. Orang-orang bercerita, Nabi Muhammad SAW mengaku telah melakukan perjalanan ke Baitul Maqdis. Ia diangkat ke

langit hanya dalam satu malam. “Jika memang Beliau yang mengucapkan, maka sungguh itu berita benar, sesuai yang Beliau ucapkan. Karena Beliau adalah orang yang jujur,” kata Abu Bakar.

Apa yang saat ini kita alami, yakni dengan datangnya wabah Corona, bisa jadi karena Allah SWT melihat kian lunturnya keimanan kita. Dimana-mana orang bermaksiat. Bahkan terang-terangan. Tak malu lagi. Kian banyak orang meninggalkan sholat.

Perintah yang Allah SWT berikan kepada Nabi Muhammad SAW saat Isra Mi’raj. Lalu Allah SWT berikan wabah ini kepada kita. Persis ketika kita memperingati Isra Mi’raj. Allah seperti ingin menegur kita. Berimanlah. Berimanlah. Berimanlah. Hentikan maksiat. Sembahlah Tuhanmu. Dirikan sholat. Sebelum semuanya terlambat.

Virus ini juga ciptaan-Nya. Dia akan tunduk dan patuh kepada-Nya. Karena itu, ikuti perintah-Ku. Jauhi larangan-Ku. Mendekatlah kepada-Ku. Mari kita lakukan ikhtiar. Berusaha menghindari dari wabah ini. Tapi juga jangan dilupakan upaya langit yakni memohon kepada Allah SWT. Karena saya yakin, hikmah terbesar dari hadirnya virus Corona bersamaan dengan datangnya peringatan Isra Mi’raj adalah agar kita selalu ingat kepada Allah SWT. Meningkatkan keimanan kepada-Nya. Semoga kita semua terbebas dari wabah yang membahayakan ini. Amin.



## Jangan Tunggu Korban Terus Berjatuhan

**AHAD** (29/3) sore, pemerintah merilis data terbaru kasus virus Corona Covid-19. Jumlah kasus positif kembali bertambah. Tercatat 1.285 kasus positif, 64 sembuh, dan 114 meninggal dunia. Ada penambahan 130 kasus.

Semakin hari, situasi di tanah air semakin berat dalam menghadapi Corona. Selain kabar kian meningkatnya jumlah korban, kita juga kerap mendengar minimnya

Alat Pelindung Diri (APD) bagi tim medis di rumah sakit.

Ini sungguh memprihatinkan. Sebab tenaga medis merupakan sosok yang berjuang di garda terdepan. Mereka berjuang menangani orang yang terpapar Corona. Tapi justru mereka tak terlindungi.

Korban dari tim kesehatan sudah banyak. Dokter-dokter terbaik meninggal dunia. Banyak perawat yang juga wafat. Sungguh menyedihkan. Ikatan Dokter Indonesia (IDI) bahkan sudah memberi ultimatum kepada pemerintah. Jika tak bisa menyediakan APD, maka mereka tidak akan bekerja.

Pada Sabtu (27/3) kemarin, saya menyempatkan diri berkunjung ke RSUD Banyu Asih Purwakarta. Sengaja saya datang, selain untuk melihat kondisi di sana dalam menghadapi Corona, juga memberikan bantuan handsanitizer dan memompa semangat mereka.

Tak berbeda dengan di rumah sakit lain. Di sana juga keluhan serupa terlontar. Soal minimnya APD dan lainnya. Situasi seperti ini tidak boleh dibiarkan. Harus ada tindakan segera.

Selain soal medis, kita juga dihadapkan dengan kondisi di lapangan yang masih belum kondusif. Imbauan *social distancing* yang kemudian diubah jadi *physical distancing* belum dilaksanakan sepenuhnya oleh masyarakat. Begitu pula ajakan untuk tetap di rumah saja.

Di sisi lain, kesan lambat dan gagapnya pemerintah

dalam menangani masalah Corona terlihat nyata. Koordinasi pusat dan daerah pun tak jalan.

Berbagai pihak sudah meminta pemerintah untuk bergerak cepat. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah dengan melakukan *lockdown*. Atau karantina wilayah.

IDI dan publik sudah sering menyuarakan ini. Opsi ini memang berisiko. Terutama pada dimensi ekonomi. Tapi sejauh ini, tak ada lagi pilihan terbaik selain *lockdown* untuk memutus mata rantai penyebaran virus.

Belajarlah dari Ghana. Sang Presidennya yang bernama Nana Akufo-Addo memutuskan *lockdown* meski kasus kematian akibat Corona baru empat orang.

“Kami tahu bagaimana mengembalikan kehidupan ekonomi setelah *lockdown*. Tapi kami tak tahu bagaimana menghidupkan orang yang telah mati.”

Segeralah bertindak cepat. Lakukan *lockdown* atau karantina wilayah yang sudah jadi episentrum virus seperti di Jakarta. Buat formulanya agar dapat meminimalisir dampak ekonomi. Jangan tunggu korban terus berjatuhan. 🌪️



## Kotak Pandora Corona

**LEBIH** satu bulan sudah Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus positif Corona. Sejak itu, jumlahnya terus bertambah signifikan. Setidaknya berdasarkan rilis resmi Tim Satgas Covid-19 Pemerintah Pusat.

Di luar data itu, kita dipertontonkan aksi para pemangku kebijakan yang centang-perenang. Berbeda pendapat. Saling bantah.

Kebijakan soal mudik, misalnya. Presiden Jokowi menyampaikan langsung soal ini. Lalu disampaikan lagi oleh Juru Bicara Presiden Fadjroel Rachman. Dia

menyatakan bahwa Jokowi membolehkan masyarakat mudik saat lebaran.

Tapi segera diluruskan oleh Mensesneg Pratikno. Katanya, Presiden bukan membolehkan mudik. “Yang benar adalah: Pemerintah mengajak dan berupaya keras agar masyarakat tidak perlu mudik,” kata Pratikno.

Aneh. Dua pejabat mendengar pernyataan presiden di waktu yang sama. Namun membuat dua konklusi yang berbeda.

Terkini soal pembebasan napi koruptor yang berusia 60 tahun ke atas. Dengan alasan kemanusiaan, Menkumham menyampaikan idenya tersebut. Publik menentanginya.

Belakangan, Menkopolhukam Mahfud MD membantahnya. Dan meluruskan bahwa usulan tersebut bukan dari pemerintah. Tapi berdasarkan masukan masyarakat.

Kasus-kasus ini hanya menambah daftar panjang betapa tidak siapnya pemerintah menghadapi Corona.

Tak heran jika Presiden Joko Widodo digugat ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat oleh enam warga pada Rabu kemarin, 1 April 2020. Jokowi dinilai lalai dan terlambat dalam menangani wabah virus corona Covid-19.

Mereka yang menggugat adalah Enggal Pamukti, Ade Irawan, Agus Gomala, Mangihut Hasudungan, Antonius Novelo Christian, dan Ejang Hadian Ridwan

yang mewakili para pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM).

Gugatan *class action* telah didaftarkan ke Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Pusat dan terdaftar dengan nomor register PN JKT.PST-042020DGB.

Corona pada akhirnya membuka kotak Pandora wajah pemerintah selama ini. Satu per satu terlihat secara jelas. Terbuka. Tanpa dapat ditutupi. Rakyat secara kasat mata mampu menyaksikannya.

Soal minimnya Alat Pelindung Diri (APD), langka dan mahalnya masker, tenaga medis yang berjuang di garis depan dengan perlengkapan seadanya, dan sebagainya.

Belum lagi kebijakan *lockdown* yang tak kunjung diwujudkan. Padahal Ikatan Dokter Indonesia (IDI) sudah merekomendasikan ini untuk memutus mata rantai virus.

Masih ada waktu berbenah. Kita siap mendukung pemerintah jika tegas dan mendengar aspirasi rakyat. Jangan sampai terlambat. Jangan biarkan kotak Pandora terus terbuka. 🦠



kompassiana.com

## PSBB, Al-Qur'an dan Imunitas Tubuh

**WABAH** Corona yang masih berlangsung sampai saat ini, harus dihadapi antara lain dengan memperkuat imunitas tubuh. Mengapa?

Sebab, menurut banyak ahli kesehatan, salah satu cara terbaik melawan Corona adalah dengan meningkatkan imunitas. Daya tahan tubuh antara lain dapat diperoleh dengan cara membaca Al-Qur'an. Selain tentu saja dengan makanan, minuman dan vitamin lainnya.

Mengapa Al-Qur'an dapat meningkatkan imunitas tubuh?

Dalam suatu konferensi kedokteran di Kairo, Doktor Ahmad Al-Qadli menyatakan bahwa mendengarkan atau membaca Al-Quran mampu menimbulkan ketenangan jiwa. Kondisi ini menyebabkan peningkatan daya imunitas tubuh melawan serangan penyakit.

Ahli penyakit jantung dan direktur lembaga pendidikan dan penelitian kedokteran Islam di Amerika itu menyampaikan hal tersebut setelah mengadakan riset lapangan. Ada 210 pasien sukarela selama 48 kali pengobatan yang dibarengi dengan pembacaan Al-Quran atau memperdengarkannya.

Hasilnya, 77% dari sampel acak yang terdiri dari muslim dan non muslim menampakkan adanya gejala pengenduran saraf yang tegang dan selanjutnya ini menimbulkan ketenangan jiwa. Semua gejala tadi direkam dengan alat pendeteksi elektronik yang dilengkapi dengan komputer untuk mengukur setiap perubahan yang terjadi dalam tubuh selama pengobatan.

Menurut Al-Qadli, berkurangnya ketegangan saraf ini mampu mengaktifkan dan meningkatkan daya imunitas tubuh dan memperoleh proses kesembuhan pasien.

Penemuan seperti ini tentu semakin meyakinkan kita terkait i'jazul Qur'an (kemu'jizatan Al-Quran). Memang Allah SWT sudah menegaskan bahwa Al-

Qur'an adalah obat, sebagaimana firman Allah SWT :

*“Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”* (QS. Al-Isra : 82)

Rasulullah SAW menjelaskan dalam sebuah sabdanya:

*“Dan tiadalah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah (masjid) membaca kitabullah (Al-Quran) dan mempelajarinya kecuali akan dikelilingi malaikat, dianugrahi ketenangan, diliputi rahmat dan disebut-sebut Allah di hadapan makhluk yang dekat kepadanya.”* (HR. Muslim)



**Para malaikat akan mengelilingi orang yang membaca Al-Qur'an. Mereka ikut mendengarkan bacaan Al-Qur'an, menyalami dan memelihara mereka dari berbagai bala atau musibah.**

Hadits ini menegaskan bahwa orang yang membaca Al-Quran akan mendapatkan empat hal. Pertama, para malaikat akan mengelilingi orang yang membaca Al-Qur'an. Mereka ikut mendengarkan bacaan Al-Qur'an, menyalami dan memelihara mereka dari berbagai bala atau musibah.

Kedua, orang yang membaca Al-Qur'an akan diberikan ketenangan jiwa; hatinya akan menjadi bersih sehingga hilanglah kebimbangan dan kegundahan dalam jiwanya. Hal ini sebagaimana firman Allah:

*"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram."* (QS. Ar- Ra'd : 13)

Ketiga, Allah akan melimpahkan rahmat pada orang yang membaca Al-Qur'an dan mendengarkannya. Allah berfirman:

*"Dan apabila dibacakan Al Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat."* (QS. Al-A'raf : 204)

Keempat, orang yang membaca dan mempelajarinya akan disebut-sebut oleh Allah di kalangan para malaikat.

Pengakuan orang-orang yang positif corona juga mengungkapkan bahwa saat mereka sakit dan mendengarkan banyak informasi tentang corona di media malah semakin menambah beban bagi mereka.

Jika kita masih meragukan Al-Qur'an dapat mening-

katkan imunitas tubuh, ada baiknya kita bercermin dari fakta ini. Seperti dilansir Gatra, seorang pasien berinisial 'J' dari Kabupaten Majene, Sulawesi Barat, yang sebelumnya positif Covid-19, setelah menjalani perawatan di ruang isolasi rumah sakit umum daerah (RSUD) Sulbar semakin membaik.

Bahkan pihak rumah sakit menyatakan bahwa dari hasil uji lab swab pasien dinyatakan negatif dan tidak positif lagi. Selain ikhtiar medis yang wajib dilakukan, yang bersangkutan menurut sejumlah staf RSUD, juga rajin mengaji dan sholat lima waktu.

Berkaca dari itu, di masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), mari kita mengkarantina diri di rumah. Lakukan pola hidup sehat dan membersamai Al Qur'an dengan membacanya setiap hari, memahami kandungan ayat-ayatnya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat yang bersamaan, mudah-mudahan Allah memberikan ketenangan jiwa kepada kita. Dengan ketenangan jiwa itulah, mudah-mudahan saat kita menghadapi wabah virus corona akan bisa lebih tenang dan rasional serta imunitas tubuh kita semakin kuat.

Semoga Allah segera angkat penyakit akibat dampak covid-19 ini dari masyarakat kita. Amin. 🌸



mediaseruni.com

## Corona, PSBB dan Kebijakan Salah Garuk

**SEBAGAIMANA** pernah saya usulkan, *Alhamdulillah Rabbil alamin* pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di daerah Jabodetabek. Kebijakan ini ditujukan untuk memutus penyebaran Covid-19.

Namun, jika kita amati, suasana di banyak tempat relatif masih ramai meskipun PSBB sudah diberlakukan. Titik kemacetan masih terlihat di beberapa tempat. KRL bahkan masih saja penuh dengan antrian yang panjang di stasiun-stasiun kereta api.

PSBB sepertinya hanya terlihat jelas di perumahan-perumahan. Warga diam di rumah. Jalan-jalan kompleks sepi. Pintu gerbang dan portal ditutup. Akses keluar masuk dibatasi.

Sementara itu, data dari pemerintah pusat terus bergerak. Eksponensial. Melompat jauh dari data-data awal. Presiden Jokowi sendiri mengakui data yang selama ini dipublikasikan tidak dibuka semuanya. Agar rakyat tidak panik.

Semakin ke sini, secara kasat mata kita melihat kebijakan-kebijakan terkait penanganan Corona terkesan tak tepat. Banyak contohnya.

Kebijakan Kemenhub yang tetap membolehkan KRL beroperasi. Ini aneh karena tak sejalan dengan semangat PSBB. Padahal, sudah banyak pihak yang menyampaikan bahwa mata rantai virus banyak tersebar di KRL.

Terbitnya Permenkumham no. 11 tahun 2020, yg membolehkan TKA khususnya dari Tiongkok masuk Indonesia, pada saat kita warga Indonesia melakukan Work From Home (WFH) adalah sesuatu yang sangat disesalkan.

Soal pemotongan anggaran di sektor pendidikan dalam APBN. Yang terimbas adalah guru. Jumlahnya fantastis: Rp 3,3 triliun. Pemotongan tersebut berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 54 Tahun 2020 tentang Perubahan Postur dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2020.

Dalam lampiran Perpres Perubahan Postur dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2020, tunjangan guru setidaknya dipotong pada tiga komponen yakni tunjangan profesi guru PNS daerah dari yang semula Rp53,8 triliun menjadi Rp50,8 triliun, kemudian penghasilan guru PNS daerah dipotong dari semula Rp698,3 miliar menjadi Rp454,2 miliar.

Terakhir, pemotongan dilakukan terhadap tunjangan khusus guru PNS daerah di daerah khusus, dari semula Rp2,06 triliun menjadi Rp1,98 triliun. Sementara alokasi dana infrastruktur dan pos anggaran lainnya yang seharusnya dipangkas, justru tak berubah.

Ada lagi tentang Kartu PraKerja. Anggarannya besar: Rp 5,6 triliun. Pesertanya diberikan pelatihan siap kerja via online. Mereka akan menonton tutorial siap kerja.

Banyak pihak menyoroti ini. Orang sekarang butuh makan, bukan pelatihan siap kerja via online. Kalau mereka sudah siap, mau kerja dimana? Begitu nada-nada kritis publik.

Belum lagi soal tutorialnya. Materi-materi serupa ternyata bisa juga didapat dari Youtube. Gratis. Kalau ini benar, bukankah menyedihkan?

Saya mengistilahkan ini sebagai fenomena salah garuk. Ketika tangan yang gatal, kaki yang kita garuk. Saat kepala yang gatal, tapi pinggang yang kita garuk. Gatal tentu saja akan tetap terjadi.

Saya perlu menyuarakan ini karena sudah menjadi keresahan di masyarakat. Mereka geram dan kecewa.

Menyampaikan aspirasinya di media sosial dan sarana lainnya.

Saya yakin, jika kebijakan pemerintah tepat, publik pasti akan mendukungnya. Sebab di saat-saat seperti ini, kita harus bersatu melawan Corona.

Sebelum semuanya terlambat, salah garuk harus segera dihentikan. Fokus pada persoalan. Lakukan langkah-langkah yang tepat. Agar tak semakin banyak nyawa rakyat Indonesia yang melayang.

Insyallah dengan semangat kebersamaan kita bisa melakukan perubahan. Kaidah perubahan dalam Islam harus dilakukan dalam semangat kebersamaan, tidak bisa sekedar semangat individu, sebagaimana firman Allah *“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”* (QS. Ar-Ra’d : 11).

Ayat ini memberikan penekanan bahwa perubahan yang diharapkan adalah perubahan yang kolektif pada kelompok (kaum) bukan sekedar perubahan individu.

Dampaknya pun akan dirasakan bersama. Ketika masyarakat menjaga nilai kebaikan, keimanan dan ketakwaan, Allah akan turunkan keberkahan (7/96). Sebaliknya jika manusia mengabaikan nilai kebaikan semuanya akan merasakan siksaan yang tidak khusus ditimpakan kepada orang yang dzalim saja (8/25).

Mari kita galang kebersamaan dengan memberikan kontribusi apa yang kita bisa untuk penanganan Covid-19 agar wabah ini cepat mereda. 🌸



ilmubudidaya.com

## Corona: Menumbuhkan Kreativitas dan Ketahanan Pangan

**PANDEMI** Corona belum dapat diprediksi kapan akan berakhir. Sementara itu, dampaknya sudah sangat terasa di berbagai sektor. Krisis kesehatan dan ekonomi sudah terjadi. Ke depan, krisis pangan berpotensi hadir.

FAO sudah menyatakan wabah Covid-19 dapat memengaruhi keamanan pangan global. Pasalnya,

pandemi ini telah mengganggu ketersediaan tenaga kerja dan rantai pasokan.

Dalam situs resminya, FAO menilai ada risiko tinggi krisis pangan kecuali diambil tindakan cepat untuk melindungi mereka yang paling rentan, menjaga rantai pasokan pangan global tetap hidup dan mengurangi dampak pandemi di seluruh sistem pangan.

Menghadapi kemungkinan potensi tersebut, kita perlu melakukan langkah-langkah antisipasi. Agar ketika itu terjadi, kita telah siap.

Memang suasana sulit bisa membuat seseorang frustrasi. Tetapi di sisi lain, keadaan seperti ini bisa juga melahirkan kreativitas. Contohnya banyak. Saat Work From Home (WFH) ada yang kreatif menyusun meises ke roti tawar sehingga terlihat indah. Acara-acara *online* juga kian semarak.

Kita tidak tahu persis kapan wabah ini akan berlalu. Dengan tidak ada kepastian tersebut, terlalu berat menyelesaikan dampak Covid-19 hanya dengan menunggu aksi dari pemerintah pusat dan daerah. Semua harus bergerak, kreatif, khususnya dalam upaya menjaga ketahanan pangan kita.

Oleh karena itu, saatnya memanfaatkan sisa-sisa lahan di pekarangan kita untuk menanam dan memelihara apa yang bisa kita konsumsi. Cara-cara semacam ini dapat dilakukan dalam skala kolektif. Maksudnya adalah dilakukan oleh masyarakat, melibatkan masyarakat dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

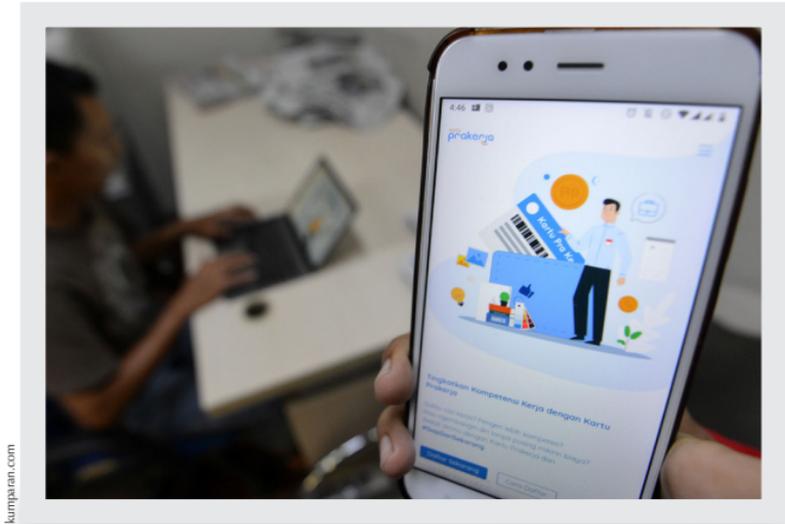
Contoh sederhana, ada seorang teman yang setiap hari membibitkan kangkung. Setelah besar, dia tawarkan ke tetangga, siapa yang mau ambil silakan. Gratis! Dia juga memelihara lele kemudian setiap panen berbagi dengan tetangga.

Ada juga sekelompok masyarakat yang kreatif untuk memenuhi seluruh kebutuhan mereka. Ada yang membuat sambel Pecel Madiun, ada yang menyiapkan beras sehingga sebagian besar kebutuhan mereka dipenuhi oleh warganya sendiri.

Langkah-langkah kreatif yang bersifat kolektif dan sosial ini harus segera dilakukan. Tidak boleh ditunda-tunda. Sebab kondisi krisis pangan sudah di depan mata.

Kita harus optimistis ini semua akan dapat kita lalui. Dengan kesungguhan dan kebersamaan.

*“Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.”* (Al Ankabut: 29). ❁



## Corona dan Moral Hazard

**PANDEMI** Corona masih belum dapat diprediksi kapan berujung. Presiden Jokowi bahkan memperkirakan hingga akhir tahun 2020. Sementara itu, praktek *moral hazard* satu per satu mengemuka. Seakan ‘menari-nari’ di tengah ribuan orang yang terus merengang nyawa terkena wabah Covid-19.

Apa itu *moral hazard*? Secara etimologis berarti ‘jebakan moral’. Dalam kamus bahasa Inggris ‘*moral hazard*’ adalah ‘*the hazard arising from the uncertainty*

*or honesty of the insured*’, jadi ‘*moral hazard*’ dipakai sebagai ketidakjujuran atau kejahatan di bidang asuransi.

Dalam konteks politik, *moral hazard* adalah ketidakjujuran praktek penyelenggaraan negara. Ada kejahatan moral yang mengikutinya. Baik terselubung maupun terang-benderang. Bertentangan dengan prinsip pemerintahan yang bersih dan berwibawa (*clean and good government*).

Salah satu yang menghebohkan tentang Kartu PraKerja. Ada dana negara yang digelontorkan sebesar Rp 20 triliun. Dana itu digunakan untuk biaya pelatihan sebesar Rp5,6 triliun, dana insentif sebesar Rp13,45 triliun, dana survei Rp840 miliar, dan dana *project management office* (PMO) Rp100 juta.

Para peserta mendapat program pelatihan online. Menurut banyak pihak, materi yang diajarkan sebenarnya bisa diperoleh secara gratis di Youtube. Atau kalau pun berbayar, tidak sebesar yang tertera dalam program ini.

Sikap partai saya, PKS sudah teramat jelas.

Kami menilai program Kartu Prakerja yang digagas pemerintah berpotensi menjadi ladang proyek. Karena itu harus dihentikan dan dievaluasi. Penegak hukum, KPK, dan Kejaksaan bisa melakukan tugas dan fungsinya secara proaktif terhadap semua penyimpangan.

Di luar soal Kartu PraKerja, kita juga dihebohkan dengan berita 500TKA Cina yang akan datang ke Sulawesi

Tenggara. Protes datang dari banyak kalangan. Tapi pemerintah bergeming. Berbagai alasan dikemukakan.

Sementara itu, di Senayan tempat wakil rakyat berkantor, ada kesan memaksakan pembahasan RUU Omnibus Law. Fraksi PKS menolak RUU yang berpotensi menzalimi rakyat ini.

Negeri ini sedang krisis. Rakyat tengah menderita. Krisis kesehatan kini sudah beralih menjadi krisis ekonomi, pangan dan sosial. Kondisi ke depan penuh ketidakpastian.

Tapi anehnya, ketika nestapa sedang melanda Ibu Pertiwi, praktek *moral hazard* justru dilakukan. Tanpa malu-malu. Sangat menyedihkan.

Kita ingin semua krisis segera berakhir. Langkah pemerintah sejauh untuk kemaslahatan negeri akan kita dukung secara total. Sudah sepatutnya, di bulan Ramadhan ini kita jadikan momentum perubahan.

Tinggalkan perilaku *moral hazard*. Empatilah dengan derita rakyat. Sebab, dengan berpuasa, sejatinya Allah SWT mendidik kita untuk peduli dengan kondisi di sekitar kita. ❁



## Pemuda yang Membuat Bumi Tersenyum

**HARI** ini saya bertemu seorang pemuda inspiratif nan sederhana. Aktivis lingkungan hidup. Menetap di Karawang, Jawa Barat. Pendiri “KSM Sahabat Lingkungan”.

Namanya Hendro. Singkat, tapi tidak demikian dengan aktivitasnya. Dia telah menorehkan kebaikan yang manfaatnya dirasakan oleh masyarakat sekitar. Bahkan, juga berkontribusi dalam upaya menyelamatkan bumi.

Hendro bermodal paradigma positif. Bahwa sampah dan limbah domestik yang berasal dari rumah tangga bukan hal yang menjijikkan dan menakutkan. Justru menjadi sarana yang baik untuk melatih kreativitas.

Dengan cara pandang itu, Hendro mampu menggerakkan masyarakat untuk peduli dan kreatif. Barang yang semula menjadi musuh bagi lingkungan, berubah menjadi komoditi yang dapat menambah pendapatan masyarakat, walau tergolong kecil setiap tahunnya.

Hendro juga memberikan edukasi kepada masyarakat, bagaimana mengembangkan pupuk organik. Sehingga masyarakat dapat memanfaatkan untuk menyuburkan tanaman di sekitar lingkungan, serta menghasilkan buah dan sayuran.

Edukasi Hendro berbuah hasil yang manis. Kini, aktivitas masyarakat terutama Ibu-ibu rumah tangga sudah terbiasa memilah-milah sampah. Organik dan non organik. Ini telah menjadi kebiasaan rutin. Sampah organik mereka olah menjadi pupuk organik, sedangkan sampah non organik mereka pilah kembali. Mana sampah yang bernilai ekonomis untuk langsung dijual dan menghasilkan uang, mana yang non ekonomis, diolah menjadi bahan untuk pembuatan pavingblok plastik.

Aktivitas keseharian sudah terkelola dengan baik. Pembagian tugas kerja berjalan lancar. Sesuai tupoksinya. Menurut saya ini fantastis. Sebab, anggota kelompok ini datang dari masyarakat dengan beragam

budaya dan pemikiran, meski mereka tinggal karena meraka dalam satu kompleks perumahan.

Aktivitas yang digagas Hendro ini juga berhasil mengelola limbah domestik sanitasi masyarakat. Dialirkan langsung ke sungai. Perubahan pun terjadi. Sungai yang semula berbau, hitam pekat dan banyak mengandung kuman, kini menjadi air jernih. Bahkan berstandar air baku berdasarkan uji laboratorium.

Hendro membangun *Weland Biocord* untuk mengolah limbah sanitasi domestik. Gagasan ini Hendro dapatkan dari berbagai sumber dan para pakar. Dia bahkan terbang ke Kota Kitakyushu, Jepang hanya untuk mengadopsi teknologi sederhana namun berskala besar.



Saya menyaksikan sendiri proses pengolahan limbah sanitasi yang digagas Hendro. Prosesnya sangat sederhana. Di muara drainase sanitasi domestik dibangun inlet untuk menampung semua air limbah sanitasi tersebut. Lalu dengan menggunakan air dari inlet, dipompa menuju bak penampungan pertama. Selanjutnya disalurkan ke kolam yang telah dilengkapi dengan instalasi Biocord dan instalasi udara dengan menggunakan mesin *blower*. Proses absorpsi limbah yang telah terkontaminasi dengan berbagai macam kotoran dan warna tadi, dibersihkan serta dijernihkan oleh Biocord yang telah dipenuhi oleh mikroba pengurai. Mikroba inilah sesungguhnya yang menjadi faktor utama dalam proses *fresh water treatment*-nya. Sehingga sangat ramah lingkungan karena sama sekali tidak menggunakan bahan kimia dan pemutih apapun.

Pada proses terakhir, air ditampung pada kolam penampungan dengan kondisi yang sudah bersih, tidak berbau dan airnya sangat jernih. Kualitas air sudah memenuhi standar berdasarkan tes laboratorium. Air tersebut memiliki pH 6.5. Sehingga bisa dikonsumsi oleh makhluk hidup.

Dari Hendro, saya dapat mengambil pelajaran bahwa kepedulian terhadap lingkungan yang didasari oleh pemikiran yang positif akan menghasilkan karya besar untuk banyak orang. Dan bumi pun dibuat tersenyum oleh Hendro. 🌱



## Mari Jaga Situ Kita

**KAMIS** (5/3/2020) saya diundang oleh Bang Doni Ardin, Direktur Bumdesa Bermutu Cikarang Pusat Bekasi untuk restoking bibit ikan nila di danau Binong Hegarmukti Cikarang Pusat Bekasi.

Hadir dalam kesempatan itu anggota DPRD Provinsi Jawa Barat, Fauzan Hafan Farid, anggota DPRD kabupaten Bekasi, Budiyanto, Kepala Cabang Dinas Perikanan Provinsi Jawa Barat, Dede Hermawan, Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan, Zainal Arifin, Camat Cikarang Pusat, Lurah Hegarmukti, Perwakilan

Delta Mas, LSM dan pers di kabupaten Bekasi.

Sebanyak 50.000 bibit ikan nila yang ditebar berasal dari Balai Benih Ikan Wanayasa yang berada di bawah Cabang Dinas Perikanan Provinsi Jawa Barat.

Balai Benih Ikan Wanayasa ini bukan hanya memenuhi kebutuhan bibit ikan di Jawa Barat tetapi juga terkadang melayani permintaan dari berbagai provinsi lain di Indonesia.

Saya sangat berharap dengan penyebaran bibit ikan ini bagian dari upaya memberdayakan Bumdes, karena menurut Kepala Cabang dinas Perikanan Provinsi Jawa Barat, apa yang kita sebar hari ini insya Allah dalam waktu enam bulan ke depan akan menjadi 6 ton ikan yang siap dikonsumsi.

Hal yang perlu dilakukan oleh Bumdesa Hegarmukti, setelah menebarkan ikan, adalah menjaga Setu agar jangan ada orang yang mengambil ikan dengan cara disetrum atau diracun. Oleh karena itu perlu dibuatkan rambu-rambu peringatan di sekeliling Setu sebagai bahan edukasi dan peningkatan bagi warga masyarakat yang datang ke lokasi Setu. 🌿



## Eceng Gondok



**SABTU** (14/3/20) saya melaksanakan reses menemui para petani komunitas jaring apung (KJA), nelayan tangkap, tukang perahu dan buruh bongkar muat di Jatiluhur Purwakarta.

Keberadaan waduk Jatiluhur sangat memberikan manfaat ekonomi pada masyarakat di sekitar waduk. Ada yang membuat jaring apung yang ditanami ikan berbagai jenis; antara lain lele, nila dan patin. Keberadaan jaring apung di tengah danau membutuhkan transportasi air berupa perahu sehingga menghidupkan

tukang-tukang perahu. Hasil jaring apung juga dijual dan memerlukan buruh bongkar muat dan transportasi darat berupa truk. Jadi, sangat banyak orang yang mendapat manfaat ekonomi dari waduk Jatiluhur.

Sebagaimana diketahui bahwa di waduk Jatiluhur terdapat sekitar 40.000 jaring apung. Pernah ada pendataan oleh Satgas yang dipimpin oleh Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil, yang hanya diperbolehkan sekitar 11.300 jaring apung saja. Alasan utamanya karena keberadaan jaring apung merusak kualitas air. Tentu saja sisanya harus ditertibkan.

Sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhi kualitas air di sebuah waduk, tidak semuanya dari pakan yang diberikan oleh petani jaring apung tetapi juga pencemaran dari hilir atau dari arah sumber airnya.

Masalah yang nyata-nyata dihadapi oleh masyarakat Jatiluhur adalah keberadaan eceng gondok di waduk Jatiluhur. Saat saya diajak berkeliling danau memang sebagiannya sudah ditumbuhi eceng gondok. Bahkan banyak tanaman eceng gondok yang masuk ke jaring apung penduduk dan ada juga yang mengganggu transportasi perahu mereka.

Saya sempat berdiskusi dengan Kang Dedi Sutardi, Anggota DPRD PKS Kabupaten Purwakarta dari Dapil Jatiluhur dan ahli eceng gondok terkait pemanfaatan eceng gondok sebagai media tanam jamur merang. Saat itu Kang Dedi mengambil eceng gondok untuk dijadikan media tanam jamur merang. Namun, jumlah

eceng gondok yang ada di Jatiluhur masih jauh lebih banyak dari kebutuhan sekedar untuk media tanam saja.

Saya juga pernah mendapat informasi bahwa eceng gondok bisa dibuat untuk dijadikan *handicraft* yang bisa dijual. Namun, setelah dicek ke lokasi ternyata jenis eceng gondok yang ada di Jatiluhur tidak cocok untuk dijadikan *handicraft*.

Sementara ini memang yang paling efektif adalah mengangkat eceng gondok itu ke daratan tanpa harus menunggu adanya pemanfaatan terlebih dahulu.

Komunitas jaring apung sendiri pernah melakukan pengangkatan eceng gondok ke daratan. Namun sekali lagi karena jumlahnya yang terlalu banyak dan juga saat kerja bakti tentu harus mengorbankan pendapatan mereka pada hari itu.

Itulah sebabnya, mengatasi eceng gondok ini harus dilakukan oleh pemerintah. Dunia usaha juga perlu membantu karena waduk ini selain digunakan sebagai sumber pembangkit listrik juga sebagai air baku bagi warga Jakarta, di mana di sana banyak kantor-kantor pusat perusahaan. Sudah selayaknya sebagian dana CSR perusahaan digunakan untuk mengatasi masalah eceng gondok ini. Saya yakin dengan kebersamaan semua pihak, masalah ini bisa terselesaikan secara tuntas.

Semoga Allah memudahkan jalan untuk menyelesaikan persoalan eceng gondok ini sehingga masyarakat bisa merasakan manfaat yang lebih besar dengan keberadaan waduk Jatiluhur. Amin. ❁



## Dirgahayu ke-23 Kota Bekasi\*



**ALHAMDULILLAH** *Rabbil alamin*, saat ini, saya diamanahi sebagai Anggota DPR RI dari Dapil Jawa Barat VII yang meliputi Kabupaten Bekasi, Karawang

dan Purwakarta. Tapi, ada ikatan emosional dan sejarah teramat kuat antara saya dengan Kota Bekasi yang berulang tahun ke-23.

Saya lama menetap di Kota Kota Bekasi, hingga kini. Karir politik saya juga bermula di sini. Dari mulai menjadi anggota DPRD Kota Bekasi pada 2004-2009, menjadi anggota DPRD Provinsi Jawa Barat mewakili Kota fan Kabupaten Bekasi, hingga menjadi Wakil Walikota periode 2013-2018. Saya juga banyak mengenal dan bersahabat dengan tokoh-tokoh Bekasi dari berbagai kalangan. Itulah mengapa saya menyebut ada ikatan emosional dan sejarah teramat kuat.

Tersebab itu, apapun yang terjadi di Kota Bekasi selalu menjadi perhatian saya. Semacam ada panggilan jiwa untuk terus berkontribusi. Untuk terus



berkhidmat kepada masyarakat Kota Bekasi.

Karena itu pula, ketika muncul meme tentang Bekasi, saya ikut merasa gelisah. Misal: Bekasi itu ada di planet lain, atau: kalau Ke Bekasi harus pakai paspor. Terakhir: kalau kendaraan kita sudah bertemu jalan berlubang, itu menandakan kita sudah sampai Bekasi.

Jujur, perasaan saya campur aduk. Miris, sedih dan gelisah. *Bully-an* semacam itu sesuatu yang tidak sepatutnya.

Saat itu, sebagai Wakil Walikota Bekasi, saya sering mengajak seluruh pihak agar tidak merasa minder menjadi warga Bekasi tetapi justru harus lebih semangat membangun Bekasi. Saya sering ungkapkan melalui pantun “nasi kebuli sangatlah nikmat. Walau di-*bully* tetap semangat”.

Di usianya yang ke-23, harus diakui Kota Bekasi sudah mengalami perkembangan pesat. Dari sisi fisik maupun non fisik. Dari sudut pandang material maupun non material, yang menjadi kebanggaan kita semua, di antaranya Stadion Patriot Chandragaba di pusat kota.

Kalaulah di sana sini masih ada kekurangan, tugas kita semualah untuk bergandengan tangan dalam menyempurnakan membangun Bekasi yang lebih baik. Tunjukkan bahwa Kota Bekasi terus dan akan terus berbenah menjadi kota yang pemerintahan cakap, berwibawa dan bersih dari korupsi.

Pastinya tak mudah. Pengalaman saya selama menjadi wakil walikota, mewujudkan Kota Bekasi yang

*good and clean governance* tak semudah membalikkan telapak tangan. Butuh komitmen dan kemauan semua pihak. Utamanya para pemimpin.

Berikan teladan. Tunjukkan bahwa kita sebagai pemimpin memiliki tekad kuat. Dan itu tercermin dari kebijakan yang diambil.

Saya yakin, kita semua bisa mewujudkannya. Mimpi kita menjadikan Kota Bekasi yang Cerdas, Kreatif, Maju, Sejahtera dan Ihsan akan tercapai dengan sinergi semua pihak. Antara Umaro (pemimpin), ulama dan tokoh agama, tokoh masyarakat, profesional di semua sektor, pengusaha, dan tentunya masyarakat Kota Bekasi.

Dirgahayu Ke-23 Kota Bekasi. 🌟



**Di usianya yang ke-23, harus diakui Kota Bekasi sudah mengalami perkembangan pesat. Dari sisi fisik maupun non fisik.**



## Kursus Menjahit Asyik

**SUATU** hari, saat saya sepedaan ke arah Babelan, saya menyempatkan diri untuk mampir ke rumah Mpok Yum, istri dari Kong Guntur Elmogas.

*Alhamdulillah Rabbil alamin*, Mpok Yum sedang ada di rumah didampingi oleh suami tercinta, Kong Guntur. Agak kaget dan sangsi awalnya saat saya datang bersepeda. Namun, akhirnya mempersilahkan saya masuk ke rumahnya dan bahkan menyediakan kopi panas dan air putih kepada saya.

Sebenarnya sudah lama Kong Guntur ingin mengajak saya ke rumah istrinya dan melihat hasil-hasil karya istrinya. Sebagai pengusaha konveksi istrinya

termasuk berhasil dalam usahanya. Banyak pesanan-pesanan baju anak-anak sekolah sampai seragam KBIH Attaqsa dibuatkan oleh beliau. Saat saya ke rumahnya pun banyak bahan-bahan yang baru dibelinya yang siap untuk dijahit.

Mungkin kalau berdirik untuk mencukupi kebutuhannya keluarganya sendiri bagi bagi Mpok Yum tidaklah terlalu sulit. Sebagai seorang *single parent*, sebelum dinikahi Kong Guntur, ia sudah berhasil membesarkan dan menyekolahkan anak-anaknya dengan pendidikan yang memadai. Dalam usahanya pun ia sudah dibantu oleh beberapa orang pekerja. Namun, ada dorongan jiwa dimana ia ingin apa yang ia miliki bisa ditularkan kepada orang lain. Akhirnya ia pun memutuskan untuk membuat kursus menjahit gratis. Kong Guntur sempat memohon izin kepada saya untuk membeei nama kursus menjahit istrinya dengan nama “Kursus Menjahit Asyik”. Saya pun mengizinkannya.

Meski sarana kursus menjahitnya masih banyak yang kurang tetapi tidak menjadi penghalang bagi Mpok Yum. Ia ingin memulai dari apa yang ada dan apa yang bisa ia lakukan.

Saat ini ia membutuhkan mesin jahit jarum 1, mesin obras benang 4, mesin Neci, mesin *overdeck*, mesin potong dan bangku jahit. Mudah-mudahan ada orang-orang yang peduli untuk membantu melengkapi kebutuhan tersebut. Amin. 🌸

tasikmalaya.pikiran-rakyat.com



## Kartini Hari Ini

**SIAPAKAH** sosok Kartini hari ini?

Dulu, Raden Ajeng Kartini pribadi yang cerdas, kontributif dan tangguh. Melalui narasi dan aksinya, Kartini melahirkan ide-ide cemerlang yang memberikan sumbangsih besar bagi kemajuan bangsa.

Kini, sosok tersebut adalah:

Mereka, Para Dokter perempuan yang saat ini berada di garis depan. Mengobati masyarakat yang terkena Covid-19.

Mereka, Para Perawat perempuan yang rela meninggalkan suami dan anak-anaknya. Demi merawat orang-orang yang terpapar Covid-19.

Mereka, Para Ibu yang saat ini disibukkan dengan mendampingi anak-anaknya belajar di rumah.

Mereka, Para Ibu yang berjuang menghidupi keluarganya demi sesuap nasi. Mereka tetap keluar rumah agar anak-anaknya tak kelaparan.

Mereka, Para Guru Mengaji perempuan yang mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada muridnya.

Mereka, Para Jurnalis perempuan yang terus memburu berita. Untuk menyampaikan data dan fakta yang benar kepada masyarakat.

Mereka, Para Anggota Legislatif perempuan yang memilih jalan politik di parlemen, untuk menyuarakan aspirasi rakyat.

Mereka, para nelayan perempuan, petani perempuan, buruh perempuan. Siang malam berjuang untuk keberlangsungan hidup keluarga.

Juga mereka, para perempuan yang berjibaku dalam berbagai profesi.

Mereka semua adalah Kartini sejati, sepanjang mereka berkontribusi untuk kemajuan dan kesejahteraan keluarga, masyarakat dan bangsa.

Selamat Hari Kartini. 🌸



taslemalaya.pki.com-caklat.com

## Lindungi Buruh, Bangsa Sejahtera

**HARI** ini, ketika banyak ucapan Selamat Hari Buruh Internasional datang dari berbagai kalangan, saya terpaku pada deretan angka-angka ini. Membuat siapapun yang membacanya, pasti akan terketuk pintu hatinya.

Lihatlah ini. Ada lebih dari 2 juta buruh di Indonesia terkena dampak pandemi corona. Rinciannya: ada 375 ribu mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK);

1,4 juta dirumahkan; dan 314.833 di sektor informal terkena dampak. Data ini disampaikan oleh Menko Perekonomian Airlangga Hartarto.

Ini adalah hari-hari yang sungguh teramat berat bagi buruh.

Jauh sebelum wabah Corona mengepung negeri ini, nasib mereka pun mengenaskan. Terkesan masih dipinggirkan. Kurang mendapat perlindungan. Hanya dianggap sebagai mesin produksi.

Simak saja bagaimana Rancangan Undang-Undang (RUU) Omnibus Law. Namanya terkesan indah: RUU Cipta Lapangan Kerja (Ciptaker). Tapi kandungan isinya begitu banyak merugikan buruh.

Jujur, saya sungguh bersyukur bernaung di Fraksi PKS DPR RI. Sebab, sedari awal kami sepakat untuk menolak RUU Omnibus Law yang salah satu klusternya merugikan kaum buruh. Bahkan, ketika pembahasan ini dipaksakan di tengah pandemi Corona, sikap PKS jelas: menarik diri. Tidak ikut serta.

Selama wabah ini, buruh kian tragis nasibnya. Kepekaan dan kepedulian terhadap mereka terlihat kurang optimal. Saat PSBB diberlakukan dan banyak orang bekerja di rumah, buruh masih saja harus ke pabrik. Padahal ini berpotensi besar membuat mereka terpapar Corona.

Buktinya sudah ada. Ketua Serikat Pekerja Denso Indonesia wafat karena terpapar Covid-19 pada pertengahan April. Terbaru, munculnya kluster PT

Sampoerna Surabaya sebagai pusat penyebaran Covid-19 di Jawa Timur. Dua orang buruh wafat dengan status positif Corona, 160-an lainnya menjadi PDP dan menunjukkan gejala positif dalam pemeriksaan. Dan 500-an buruh yang satu unit produksi menjadi ODP.

Kondisi ini selayaknya membuat kita prihatin. Sejauh ini respons pemerintah terhadap maraknya PHK massal masih rendah. Pengusaha terkesan dibiarkan melakukan PHK tanpa pesangon dengan alasan bencana nasional.

Perlindungan negara begitu lemah. Padahal posisi buruh begitu mulia.

*“Sesungguhnya Allah suka kepada hamba yang berkarya dan terampil. Barangsiapa bersusah-payah mencari nafkah untuk keluarganya maka dia serupa dengan seorang mujahid di jalan Allah Azza wajalla.”* (HR. Ahmad).

Lindungi buruh dengan optimal. Rawat dan jaga mereka. Insya Allah bangsa ini akan sejahtera.

Semoga Allah SWT berikan kemudahan atas kesulitan yang sedang melanda saudara-saudara kita.

Selamat Hari Buruh 2020. 🌸



## Hardiknas, Wabah Corona dan Pentingnya Pendidikan Literasi

**APA** yang terlintas ketika Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) berlangsung di tengah wabah Corona? Saya segera teringat dengan wajah literasi kita.

Mari kita simak data dan fakta berikut. Yang pertama, hasil penelitian Program for International Student Assessment (PISA) rilisan Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) tahun 2015.

Penelitian PISA menunjukkan rendahnya tingkat literasi Indonesia di dunia. Indonesia berada pada ranking 62 dari 70 negara yang disurvei. Skor rata-rata untuk sains adalah 493, untuk membaca 493 juga, dan untuk matematika 490. Skor Indonesia untuk sains adalah 403, untuk membaca 397, dan untuk matematika 386.

Yang kedua, peringkat literasi bertajuk 'World's Most Literate Nations' yang diumumkan pada Maret 2016, produk dari Central Connecticut State University (CCSU). Indonesia berada di urutan 60 dari 61 negara yang disurvei. Masih unggul dari satu negara, yakni Botswana yang berada di dasar peringkat literasi ini.

Ini tentu saja sangat memprihatinkan. Bahkan bisa jadi, di tengah pandemi saat ini, peringkat literasi kita akan lebih melorot. Mengapa?

Saat aktivitas kita lebih banyak di rumah, maka kita pun akan lebih sering memegang gawai. Sementara itu, di sisi lain, masyarakat butuh informasi soal Corona. Apa dan bagaimana, serta kapan berakhirnya. Jempol jadi lebih cepat bergerak tanpa sempat kita memverifikasinya. Akhirnya, kita terjebak pada berita-berita hoax.

Ini tak seluruhnya salah kita. Situasi dan kondisi yang membuat semua terjadi. Yang diperlukan adalah bagaimana mengubahnya.

Pada titik inilah, pendidikan literasi menjadi penting. Bahkan teramat penting. Literasi bukan hanya

soal membaca dan menulis. Tapi juga kemampuan menganalisis setiap informasi yang datang. Dan keahlian semacam ini, didapatnya dari kebiasaan kita membaca dan menulis.

Saat jadi Wakil Walikota Bekasi, saya mengajak siswa-siswa untuk menulis buku. Temanya tentang Catatan Kecil Car Free Day Kota Bekasi. Animonya luar biasa.

Waktu itu, langkah pertama yang saya lakukan mendidik soal literasi kepada sekitar 110 siswa SMP/ SMA/SMK oleh penulis buku KKPK (Kecil-kecil Punya Karya), Sekar Nakula.

Kedua, mengajak mereka melihat suasana Car Free Day Kota Bekasi dan meminta mereka menuliskannya.

Terkumpul 64 naskah. Setelah diseleksi, menjadi 42 tulisan yang kemudian dijadikan buku. Di Islamic Center Bekasi, buku tersebut diluncurkan pada Juni 2016 silam.

Di Hari Pendidikan Nasional ini, dan di tengah wabah corona yang masih merebak, sungguh teramat penting untuk melakukan pendidikan literasi. Ini momentum yang tepat. Dan itu bisa dimulai dengan mengajak menulis. Semua orang bisa menulis. Jika ada kemauan.

Menulishlah. Agar apa yang kita ucapkan dan lakukan tidak menguap. Tapi akan abadi. Sehingga, umur sejarah kita akan jauh melampaui usia biologis kita.

Selamat Hari Pendidikan Nasional 2020. 🌟



## Allah Yang Mempertemukan

**SUATU** hari saya meminta Ustadz Eka Hardiana untuk merancang silaturahmi kepada ulama-ulama di kabupaten Karawang.

Diajaklah saya ke seorang ulama di Telukjambe Barat Karawang yang bernama KH. Yusuf, pimpinan Pondok Pesantren Tarbiyyatul Falah.

Saya, Ustadz Eka, Ketua DPD PKS, Dedi Sudrajat dan rombongan disambut oleh KH. Yusuf yang didampingi

oleh tiga orang murid-muridnya dengan sangat hangat dan penuh kekeluargaan.

Kami dijamu dengan kudapan tradisional yang khas yaitu ulen dan papais yang masih hangat. Sambil mengobrol membicarakan banyak hal, saya merasakan begitu nikmat kudapan ini sehingga tak terasa saya menambah kembali kudapan ulen yang disajikan.

Menjelang saya pamit, KH. Yusuf menceritakan berapa sudah sangat lama ingin bertemu dengan saya, hanya belum ada kesempatan untuk bertemu, sekedar melihat lewat foto saat pilkada Jawa Barat. Bahkan beliau sempat terpikir untuk bersilaturahmi ke tempat tinggal saya di Bekasi. Beliau menceritakan kisah pembuat Roti sambil matanya berkaca-kaca. Saat ada seorang musafir yang tidur di masjid dan diusir oleh pengurus masjid, pembuat roti ini mengajak musafir itu



untuk tidur menginap di rumahnya. Sebelum beristirahat musafir ini memperhatikan apa yang dilakukan oleh pembuat roti saat ia membuat roti-rotinya di malam hari. Rupanya dari mulut pembuat roti itu terlontar kalimat dzikir “*Subhanallah wa bihamdihi subhanallah al-adzim astaghfirullah*” tatkala membuat roti.

Musafir itu mengatakan kepada pembuat roti, apa yang kamu lakukan dengan bacaan dzikir tersebut. Pembuat roti itu menjawab “Allah mengabulkan segala permintaan saya melalui dzikir ini, kecuali satu hal, bertemu dengan Imam Ahmad bin Hanbal”.

Musafir itu pun terkejut dan kemudian memperkenalkan dirinya, adalah Ahmad bin Hanbal. Pembuat roti lebih terkejut lagi bercampur bahagia, Allah telah mengabulkan dirinya bisa bertemu secara langsung dengan Imam Ahmad bin Hanbal yang sangat ia kagumi. Keduanya penuh bahagia telah dipertemukan oleh Allah SWT dari yang tadinya tidak saling mengenal sama sekali. ❁



**Keduanya penuh bahagia telah dipertemukan oleh Allah SWT dari yang tadinya tidak saling mengenal sama sekali.**



## Harapan pada Intan

**AHAD** (8/3/20) saya menghadiri Rapat Koordinasi Daerah (RAKORDA) PKS kabupaten Pandeglang yang berlokasi di Aula RM Rizky Pandeglang.

Hadir dalam kesempatan itu Bupati Pandeglang, Hj. Irna Narulita, SE MM, Wakil Bupati H. Tanto Harsono Arban, SE, ME, DR. H. Ahmad Dimiyati Natakusuma, anggota DPR RI dari FPKS, Wakil Ketua DPRD Provinsi Banten, Budi Prayogo, Bendahara Wilda Banjar, DR. Saaduddin, Ketua DPW PKS Banten, H. Samuji Pertamarta, SIP, Sekretaris MPW PKS Banten, Najib Hamas, Ketua DPD PKS Kabupaten Pandeglang, Tb. Asep Rafiudin Arief, S. PD. I, Anggota DPRD Kabupaten Pandeglang dari Fraksi PKS, Pengurus DPC dan DPRa se kabupaten Banten serta tokoh masyarakat dan Pimpinan Forum Komunikasi Pondok Pesantren Kabupaten Pandeglang.

Pada kesempatan itu juga saya mendeklarasikan pasangan calon kepala daerah yang diusung oleh PKS pada pilkada 2020 di kabupaten Pandeglang yaitu petahana kepala daerah kabupaten Pandeglang Hj. Irna Narulita, SE MM (Bupati) dan H. Tanto Harsono Arban, SE, ME (Wakil Bupati). Alhamdulillah Rabbil alamin keduanya masih solid bersatu untuk membangun Pandeglang ke depan yang lebih baik lagi.

Tentu saja sebagai Ketua DPP PKS Wilda Banjar, saya sangat berharap pasangan Irna - Tanto ini dapat memenangkan kembali dalam kontestasi di Pilkada kabupaten Pandeglang tahun 2020. Saya perintahkan struktur dan kader serta simpatisan PKS untuk bekerja secara optimal dalam memenangkan pasangan INTAN.

Kepada pasangan INTAN, saya juga menyampaikan

harapan struktur dan simpatisan PKS, sebagaimana yang terungkap dalam untaian doa yang dipanjatkan oleh Rasulullah SAW pada saat akan minum air zam-zam “*Allahumma inni as-aluka ilman nafian wa rizqon wasi’an wa syifaan min kulli daain*” yang artinya “Ya Allah aku bermohon kepadamu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang luas dan kesembuhan dari berbagai penyakit.”

Tiga hal yang diajarkan oleh Rasulullah ini ternyata oleh para pakar sekarang dijadikan parameter dalam indeks pembangunan manusia (*Human Development Index*) yaitu ilmu yang bermanfaat (indeks pendidikan), rezeki yang luas (indeks daya beli) dan kesembuhan dari berbagai penyakit (indeks kesehatan).

Dengan indeks pendidikan yang tinggi akan membentuk warga kabupaten Pandeglang yang pintar, dengan indeks daya beli yang tinggi akan mengantarkan warga kabupaten Pandeglang kaya dan dengan indeks kesehatan yang tinggi akan menjadikan warga kabupaten Pandeglang yang sehat. Mewujudkan warga kabupaten Pandeglang yang Pintar, Kaya, dan Sehat atau disingkat (PKS) itulah yang menjadi harapan struktur dan kader PKS semua.

Jadi, satu sisi pasangan INTAN harus mewujudkan peningkatan indeks pembangunan manusia kabupaten Pandeglang, dan pada sisi yang lain pasangan INTAN harus menjadikan PKS pemenang dalam pemilihan umum tahun 2024. Semoga harapan ini bisa terwujud. Amin. 🌟



## 22 Tahun PKS: Penegasan Jati Diri Partai Dakwah

**BERAPA** lama waktu yang dibutuhkan sebuah partai untuk berkuasa? Tak ada jawaban seragam. Sebab banyak aspek yang mempengaruhinya. Terutama kondisi sosial, politik dan kultur Negara setempat.

Namun, jika ada tanya: berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menegaskan jati diri sebuah partai? Sepertinya, rentang usia 22 tahun cukup tepat menjadi

jawabannya. Umur itulah yang kini dimiliki Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

Sejak awal berdirinya pada 1998 silam, PKS--dulu Partai Keadilan (PK)--, menegaskan jati dirinya sebagai partai dakwah. Memadukan antara dunia politik dan dakwah. Banyak pihak yang meragukannya. Sebab, kedua bidang tersebut ibarat minyak dan air. Tak dapat disatukan.

Dalam perjalanannya, menyatukan keduanya memang tak mudah. Politik sarat intrik dan manuver. Sementara dakwah harus luwes dan merangkul sebanyak mungkin orang. Partai berorientasi suara dan jangka pendek lima tahunan. Sementara dakwah tak cuma soal suara dan berjangka panjang.

Di rentang 22 tahun tersebut, PKS telah mengikuti 5 kali pemilu. Pada 1999 hanya dapat 7 kursi DPR RI. Lima tahun berikutnya melonjak drastis menjadi 45 kursi. Pada 2009, 2014 dan terakhir 2019, perolehan kursi relatif stabil. Antara 40-50 kursi. Persentase suaranya pun demikian. Sekitar 6-8%. Banyak yang menilai, PKS sebagai partai menengah.

Pengalaman mengikuti 5 kali pemilu, juga ada pilpres dan ribuan pilkada, membuat PKS semakin jelas menemukan jati dirinya. Bahwa pilihan sebagai partai dakwah sebuah langkah tepat.

Banyak pihak yang menganggap, PKS seringkali dikhianati oleh kawan politiknya. Awalnya seiring sejalan, tapi belakangan ditinggalkan. Mulanya

memberikan janji-janji manis, namun ujungnya tak ditepati. PKS pun dianggap polos dan polos.

Tapi anehnya, meski kerap dikecewakan dengan situasi politik, PKS tetap saja melayani rakyat. Ada pemilu atau tidak, kader-kader PKS terus bergerak berkhidmat. Terutama ketika ada bencana semacam banjir, gempa bumi, gunung meletus, kebakaran hutan dan yang hari-hari sedang dihadapi bersama yaitu menanggulangi covid-19. Tanpa pandang bulu, kader PKS sigap membantu. Tak melihat latar belakang agama, suku dan pilihan politik.

Contoh yang menghebohkan terjadi pada September 2019 lalu. Secara live, seorang ibu berkaos hitam dan berambut pendek tampil di Indonesia Lawyers Club (ILC). Berulang kali dia menyebut PKS dalam acara yang mengangkat tema soal ancaman kabut asap di Riau.

Ibu tersebut bernama Ayang Rumika, pengungsi di Posko Kesehatan DPW PKS Riau. Dia mengisahkan perjuangannya menyelamatkan cucunya dari ancaman kabut asap yang mengganas.

Kata Ayang, kader-kader PKS yang membantunya. Menjemputnya di rumah, dan membawanya ke posko. Kemudian mengantarnya ke rumah sakit. Sampai memberinya uang Rp 1 juta untuk deposit.

Kini, contoh lain juga tersaji. Ketika pandemi corona sedang terjadi, kader-kader PKS tak berhenti melayani rakyat. Di level pimpinan, para anggota DPR RI, DPRD

Provinsi dan DPRD Kota/Kabupaten memotong gajinya untuk diberikan kepada tenaga medis dan korban Corona. Di tingkat akar rumput, kader-kadernya melakukan penyemprotan disinfektan, membagikan masker hingga sembako kepada masyarakat.

Padahal, kalau pakai kalkulasi politik, ini pasti rugi. Sebab pemilu masih lama. Mereka yang dibantu, mayoritas pasti akan lupa. Yang diingat adalah partai yang memberinya terakhir, jelang pemilu.

Namun, hitungan politik itu kami pinggirkan. Karena, dakwah tidak memilih waktu kapan kita harus berbuat baik. Ketika ada orang membutuhkan pertolongan, maka saat itu pula kita harus beraksi.

Maka dari itu, sangat tepat jika tema besar Milad ke-22 Tahun PKS adalah Wujudkan Solidaritas Nasional, Kian Kokoh Melayani Rakyat. Tema ini menegaskan kondisi krisis yang terjadi di Tanah Air. Juga mengkonfirmasi jati diri PKS, yakni untuk terus mengokohkan dirinya melayani rakyat yang sedang terbebani masalah sangat berat.

Akankah cara-cara ini membuat partai dakwah bisa memimpin negeri? Seizin Allah, perjalanan waktu yang akan menjawabnya.

Selamat Milad PKS ke-22. 🌸



## Ahmad Syaikhul Pimpin Penyemprotan Disinfektan di Kabupaten Bekasi dan Karawang

**ANGGOTA DPR RI** Ahmad Syaikhul memimpin penyemprotan disinfektan di Kabupaten Bekasi dan Karawang, Ahad (22/3). Kegiatan ini dalam rangka membantu pemerintah meminimalkan penyebaran Covid-19.

“Kami ingin membantu pemerintah agar Covid-19 ini bisa kita cegah dan minimalkan penyebarannya,” ujar Politisi PKS itu.

Menurut Syaikhul, penyemprotan ini hanya salah satu ikhtiar. Banyak langkah lain yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mencegah virus ini.

“Apa yang kami lakukan hanya salah satu ikhtiar. Masih banyak langkah yang harus kita lakukan,” kata Syaikhulagi.

Langkah-langkah tersebut, lanjut Syaikhulagi, antara lain mencuci tangan dengan sabun, *handsanitizer*, berperilaku hidup sehat, menjaga jarak dan diam di rumah selama tidak ada keperluan mendesak.

Syaikhulagi mengajak semua pihak mematuhi imbauan pemerintah, salah satunya untuk diam di rumah. Sebab ini akan memutus mata rantai virus.

“Patuhi imbauan pemerintah untuk diam di rumah. Karena ini cara kita memutus mata rantai virus,” pungkasnya.

Dalam aksi penyemprotan tersebut, Syaikhulagi didampingi pimpinan DPD PKS Kabupaten Bekasi dan Karawang. Lokasi kegiatan antara lain kantor media, LSM dan rumah warga serta masjid.





## Ahmad Syaikh Berikan Dukungan Moril kepada Petugas Medis

**PETUGAS** medis yang bertugas di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Chasbullah Kota Bekasi, RSUD Kabupaten Bekasi, Karawang dan Purwakarta, mendapat dukungan moril dari Ahmad Syaikh.

Anggota Fraksi PKS DPR RI itu memberikan karangan bunga dan ucapan doa, agar tetap semangat dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

“Saya kirimkan karangan bunga. Juga doa agar mereka semangat dan dalam lindungan Allah SWT,” ujar Syaikh.

Menurut Syaikh, apa yang dilakukannya tak seberapa jika dibandingkan dengan perjuangan dan pengorbanan petugas medis.

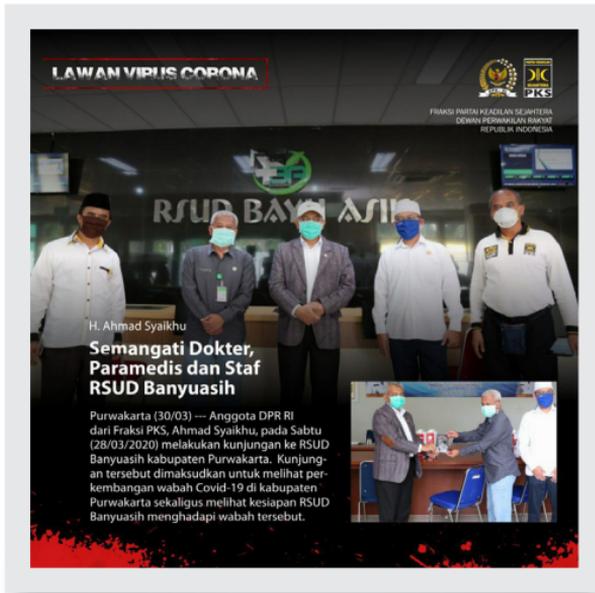
“Jelas ini tidak seberapa. Perjuangan dan pengorbanan mereka sama sekali tak bisa dihargai. Tak ternilai. Apalagi cuma karangan bunga. Tapi ini sebatas dukungan moril,” ungkap Syaikh.

Syaikh berharap, pemerintah lebih memperhatikan petugas medis. Salah satu caranya dengan memberikan Alat Pelindung Diri (APD).

“Saya mendengar banyak rumah sakit yang kesulitan mendapatkan APD. Ini tidak boleh terjadi karena mereka berada di garda terdepan,” kata mantan Wakil Walikota Bekasi itu.

Pengadaan APD ini sangat mendesak karena wabah Corona saat ini baru tahap awal. Diperkirakan puncaknya pada April.

“Sediakan segera APD. Jangan sampai bertambah lagi petugas medis yang meninggal dunia,” pungkas Syaikh. 🌸



## Syaikhul Semangati Dokter, Paramedis dan Staf RSUD Banyuasih

**ANGGOTA** DPR RI dari Fraksi PKS, Ahmad Syaikhul, pada Sabtu (28/3/20) melakukan kunjungan ke RSUD Banyuasih kabupaten Purwakarta. Kunjungan tersebut dimaksudkan untuk melihat perkembangan wabah Covid-19 di kabupaten Purwakarta sekaligus melihat kesiapan RSUD Banyuasih menghadapi wabah tersebut.

Dalam kunjungannya Syaikhul menyemangati jajaran RSUD yang terdiri dari dokter, paramedis, dan seluruh staf RSUD untuk terus bekerja secara optimal dan profesional dalam melayani seluruh pasien yang ada.

Meskipun belum ada yang dinyatakan positif terinfeksi Covid-19, pihak rumah sakit sudah melakukan beberapa langkah antara lain menambah dua ruang isolasi, memberikan batas kursi antrian pasien dengan lakban warna merah pada kursi agar terjadi jarak aman di antara pasien yang mengantri di poli dan juga dua tenda peleton yang disiagakan di halaman RSUD untuk mengantisipasi antrian yang panjang.

Pihak RSUD mengeluhkan minimnya alat pelindung diri (APD) dan lambatnya hasil pemeriksaan swab terhadap pasien. Mereka pun menerima keluhan dari masyarakat agar pemerintah kabupaten menyiapkan lahan khusus untuk memulasarakan jenazah yang positif terkena covid-19.

Dalam kunjungan tersebut, anggota DPR RI dari daerah pemilihan Jawa Barat VII yang meliputi Kabupaten Purwakarta, Karawang dan Bekasi itu melihat beberapa tempat penyimpanan botol hand sanitizer yang kosong, tidak ada botol dan isinya. Oleh karenanya, dalam kesempatan itu juga ia memberikan bantuan 5 jerigen hand sanitizer kepada pihak RSUD Banyuasih dan meminta agar tempat-tempat hand sanitizer diisi botol dan hand sanitizernya.

Syaikhu yang didampingi dua orang staf ahli, BS Wibowo dan Budiwanto, dan seorang anggota DPRD kabupaten Purwakarta, Arief Kurniawan dari Fraksi PKS dan Ketua DPD PKS kabupaten Purwakarta, Hasan Sobari, siap menyampaikan keluhan yang disampaikan RSUD kepada pihak yang berwenang dan memperjuangkan agar ada perbaikan dalam pelayanan ke depan. ❁

## **PKS Desak Pemerintah Segera Tetapkan Jabodetabek sebagai PSBB**

**ANGGOTA** DPR RI dari Fraksi PKS Ahmad Syaikhu mendesak pemerintah segera menetapkan Jabodetabek sebagai daerah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal itu dilakukan untuk menghambat terjadinya penyebaran penyakit ke daerah lain.

Menurut Syaikhu, ini mendesak sebab sampai saat ini, pemerintah masih belum menetapkan Jabodetabek sebagai PSBB. Padahal, DKI Jakarta sudah menjadi episentrum Covid-19.

“Sesegera mungkin pemerintah harus menetapkan Jabodetabek sebagai PSBB. DKI itu episentrum Covid-19. Penyebaran virus semakin cepat dan tak terbendung,” ujar Syaikhu.

Anggota Komisi V itu memaparkan, melihat situasi saat ini, pemerintah pusat sudah seleyaknya menjadikan Jabodetabek sebagai PSBB. Sebab sejauh ini terlihat jelas lambat dan kurang koordinasinya pemerintah pusat dengan daerah.

Syaikhu mencontohkan Imbauan untuk tidak keluar rumah. Ini akhirnya tak berjalan optimal karena tidak segera diiringi pembatasan pergerakan orang ke daerah dan juga kurangnya bantuan sosial. Padahal, imbauan tersebut menyebabkan perekonomian melambat sehingga banyak perantau di wilayah Jabodetabek memutuskan untuk pulang ke daerah. Terlambatnya mengurangi pergerakan orang ke daerah, menyebabkan penyebaran wabah yang tidak terkendali



dalam waktu satu bulan ini dan sudah menyebar ke 30 provinsi.

“Pemerintah Pusat terlambat. Masyarakat diimbau untuk tidak keluar rumah. Tapi tidak segera diikuti pembatasan pergerakan orang. Imbasnya akhirnya kian tak terkendalinya penyebaran Covid-19 selama satu bulan ini,” papar Syaikh.

Hingga saat ini, tepat satu bulan sejak kasus pertama diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada 2 Maret lalu, tercatat ada 1677 kasus Covid19 di 30 provinsi. Ada 157 kasus meninggal dunia atau tingkat kematiannya sekitar

9,36% jauh diatas rata-rata dunia yang hanya sekitar 4,4 %.

Ini bisa terjadi, lanjut Syaikh, akibat kurangnya pengawasan terhadap orang-orang yang datang dari luar negeri dan juga karena kurangnya pembatasan pergerakan orang di dalam negeri sehingga menyebabkan terjadinya penularan lokal.

Syaikh juga mengungkap lambatnya penanganan wabah ini. Terbukti dari terbitnya PP No.21 Tahun 2020 yang baru dikeluarkan pada 31 Maret 2020. PP ini memuat kebijakan PSBB. Status PSBB di daerah dapat diusulkan oleh Pemerintah Daerah kemudian setelah melalui kajian, statusnya akan ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Namun, sampai dengan tanggal 1 April 2020 belum ada daerah yang ditetapkan untuk dapat menerapkan PSBB.

Di sisi lain terbit pula Surat Edaran Kepala BPTJ No.5 Tahun 2020, yang menghimbau agar Pemerintah Daerah di Jabodetabek segera mengurangi atau menghentikan pergerakan orang melalui pembatasan lalu lintas, padahal belum ada penetapan PSBB untuk wilayah Jabodetabek.

“Ini membuktikan betapa lambat dan tidak ada koordinasi antara pusat dan daerah dalam merespons wabah Corona,” kata Syaikh.

Padahal, sejak awal banyak desakan dari masyarakat maupun Pemerintah Daerah agar segera diberlakukan Karantina Wilayah sesuai amanat UU No. 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan. Bahkan, Gubernur DKI Jakarta langsung menerapkan pembatasan jadwal Trans Jakarta dan MRT, serta menghentikan trayek bis AKAP yang keluar dan

masuk DKI dalam rangka membatasi pergerakan orang agar mengurangi risiko penularan.

Hal ini karena sejak pertengahan Maret 2020, Pemerintah Pusat dan banyak Pemerintah Daerah lainnya juga telah mengeluarkan himbauan agar sekolah-sekolah dan kantor-kantor ditutup, sehingga pekerjaan dan proses pembelajaran semaksimal mungkin dilakukan dari rumah. Namun, ini direspons negatif oleh Pemerintah Pusat dan memerintahkan Pemprov DKI agar operasional TransJakarta dan MRT serta bis AKAP dikembalikan seperti keadaan normal. Alasannya, kebijakan terkait Karantina Wilayah ataupun pembatasan pergerakan orang harus dengan persetujuan Pemerintah Pusat.

Karena itu, Syaikhul sekali lagi mendesak agar Pemerintah Pusat sesegera mungkin menetapkan Jabodetabek sebagai daerah PSBB. Dan merealisasikan surat edaran Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek terkait Penghentian sementara angkutan luar kota dan membuat larangan mudik tanpa harus menunggu lebaran.

“Agar tak banyak rakyat yang jadi korban,” pungkas Syaikhul.





## PKS : Tolong Presiden Jokowi Jangan Mencla-Mencle Terkait Mudik

**ANGGOTA** DPR RI Fraksi PKS Ahmad Syaikhul meminta Presiden Joko Widodo untuk tegas terkait mudik. Dia juga mengingatkan Jokowi untuk tidak membuat publik gaduh dengan perdebatan istilah.

“Ini harus tegas. Pak Jokowi tidak boleh mencla-mencle begini soal mudik,” kata Syaikhul.

Menurut Anggota Komisi V DPR itu, ketidaktegasan sikap soal mudik akan berdampak sangat mahal. Nyawa rakyat Indonesia menjadi taruhannya.

Memang Presiden Jokowi sudah menyatakan larangan mudik. Tapi belakangan, publik dibuat gaduh dengan pernyataan ada perbedaan antara mudik dan pulang kampung.

“Tidak boleh seperti ini. Larangan mudik sudah telat karena sudah ada sekitar sejuta orang yang kembali ke kampung halaman. Lalu ada lagi kegaduhan soal perbedaan mudik dan pulang kampung. Nyawa rakyat jadi taruhannya,” tegas Syaikh.

Seperti diketahui, Presiden Jokowi telah memutuskan larangan mudik bagi semua warga. Secara khusus Menteri Perhubungan Ad Interim Luhut Binsar Pandjaitan mengatakan,



larangan mudik ini berlaku untuk seluruh masyarakat berasal dari wilayah zona merah terhitung sejak hari Jumat, 24 April 2020.

Kebijakan ini melahirkan optimisme baru bahwa pandemi akan segera berakhir di Indonesia. Ikatan Dokter Indonesia (IDI) bahkan menyatakan pelarangan ini efektif untuk mencegah penularan yang tak terkendali.

IDI memberikan beberapa alasan. Pertama, masyarakat yang terlihat sehat namun ternyata berstatus orang dalam pemantauan (ODP) atau orang tanpa gejala (OTG) berpotensi menularkan.

Kedua, di daerah masyarakatnya sangat gubuk sehingga kadang-kadang satu rumah dihuni beberapa keluarga sehingga sangat berisiko menularkan.

Ketiga, fasilitas kesehatan di daerah juga tidak cukup memadai untuk melakukan penanganan.

Namun, kebijakan tersebut seperti menjadi mentah lagi. Sebab dalam wawancara di acara Mata Najwa, Presiden Jokowi menyatakan bahwa yang dilarang adalah mudik dan bukan pulang kampung.

Menurut Jokowi, sejumlah warga yang telah keluar dari Jabodetabek sejak pandemi ini masuk ke Indonesia tidak dikategorikan sebagai mudik melainkan dianggap sebagai kategori pulang kampung, dan hal ini diperbolehkan. Pernyataan ini menuai polemik di masyarakat mengingat istilah mudik dan pulang kampung selama ini dianggap sebagai hal yang sama.

Namun ternyata, perbedaan mudik dan pulang kampung ini kemudian ditegaskan lagi oleh Kepala Pusat Data, Informasi, dan Humas BNPB Agus Wibowo dalam sebuah seminar online bersama Kedai Kopi. Dijelaskan, perbedaan antara pulang kampung dan mudik di masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Yang dilarang pemerintah adalah mudik, tetapi pulang kampung diperbolehkan dengan protokol tertentu. Hal ini membawa arti bahwa harapan IDI akan berkurangnya ODP atau OTG di daerah bisa jadi tidak akan menjadi kenyataan, sebab dengan dilarangnya mudik tapi diperbolehkannya pulang kampung menyebabkan masih adanya kemungkinan OTG yang pulang kampung dan menularkan penyakitnya di daerah.

Karena itu, saya berpendapat bahwa seharusnya tidak ada pembedaan antara mudik dan pulang kampung, mengingat risiko yang dihadapi sama saja. Terlebih lagi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tercantum definisi mudik adalah pulang ke kampung halaman, jika pemerintah akan membuat peraturan tentunya definisinya harus mengacu pada KBBI.

Agar polemik mengenai istilah mudik dan pulang kampung ini berakhir, saya mendesak agar Pemerintah segera menerbitkan aturan main yang tegas terkait masalah ini.

“Sekali lagi, pemerintah harus tegas. Jangan terjebak permainan istilah atau semantik. Rakyat butuh hal-hal substantif,” pungkas Syaikh. 🌸



## Ahmad Syaikh Salurkan 20 Ton Beras di Bekasi, Karawang dan Purwakarta

**ANGGOTA** DPR RI Fraksi PKS Ahmad Syaikh menyalurkan 20 ton beras, Sabtu, (25/4). Bantuan ini Syaikh berikan kepada masyarakat di Kabupaten Bekasi, Karawang dan Purwakarta dan Kota Bekasi.

Menurut Syaikh, program ini dilakukan untuk meringankan beban masyarakat. Sebab, selama pandemi Corona ini, banyak yang terdampak secara ekonomi.

“Bantuan ini untuk meringankan beban masyarakat. Karena dampak ekonomi wabah Corona ini sangat luar biasa,” ujar Syaikh.

Situasi saat ini, lanjut Syaikh, memerlukan kepedulian semua pihak. Banyak karyawan di PHK, pengangguran di mana-mana, dan ancaman krisis pangan menghantui.

“Jika kondisi ini berkepanjangan, krisis pangan di depan mata kita. Karena itu semua pihak harus peduli,” tegas Syaikh.

Mantan Wakil Walikota Bekasi itu juga mengajak semua pihak yang Allah berikan kelebihan rezeki untuk ikut membantu. Ini saatnya semua pihak bergandengan tangan.

“Saya juga mengajak semua pihak untuk ikut membantu meringankan masyarakat. Kita harus bergandengan tangan di situasi krisis seperti ini,” pungkash Syaikh. 🌐

### Ahmad Syaikh Salurkan 20 Ton Beras di Bekasi, Karawang dan Purwakarta

Bekasi (25/04) — Anggota DPR RI Fraksi PKS Ahmad Syaikh salurkan 20 ton beras kepada warga terdampak Covid-19 di Kota dan Kabupaten Bekasi, Karawang dan Purwakarta, Sabtu, (25/04).

Menurut Syaikh, program ini dilakukan untuk meringankan beban masyarakat. Sebab, selama pandemi Corona ini, banyak yang terdampak secara ekonomi.

“Bantuan ini untuk meringankan beban masyarakat. Karena dampak ekonomi wabah Corona ini sangat luar biasa,” ujar Syaikh.






[Fraksi PKS DPR RI](#)
[fraksipksdpr](#)
[@pkadpr](#)
[fraksi.pks.id](#)



## Kemenhub Bolehkan Pebisnis Berpergian Antar Logistik, Syaikhul: Harus Konsisten, Jangan Ada Diskresi

**ANGGOTA** Komisi V DPR RI Ahmad Syaikhul menyoroti kebijakan terbaru pemerintah terkait Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kali ini, soal diizinkan pebisnis berpergian memakai pesawat dengan alasan untuk pengiriman logistik.

Menurut Syaikhul, kebijakan ini kembali menunjukkan inkonsistensi pemerintah. Pasalnya, tidak ada satupun ketentuan dalam Permenhub No. 25 Tahun 2020 yang

mbolehkan pebisnis boleh ikut mengantarkan barangnya.

“Dalam Permenhub No. 25 Tahun 2020 sudah jelas ketentuannya. Pemerintah tidak boleh inkonsisten soal ini,” ujar Politisi PKS itu.

Dalam Permenhub tersebut, lanjut Syaikh, pengiriman barang dapat dilakukan menggunakan kurir. Petugas kurir yang mengurus pengiriman telah tersedia ditempat asal dan tujuan barang. Sehingga tidak dibutuhkan adanya perpindahan orang selain awak penerbangan, yang dalam hal ini telah terbiasa memberlakukan protokol kesehatan secara ketat dan disiplin.

Di sisi lain, tidak perlu ada ketentuan dibolehkannya Pebisnis naik pesawat untuk mengirim logistik. Sebab, Pebisnis sebenarnya bisa melakukan transaksi jual beli, negosiasi bahkan hingga transfer uang secara virtual.

Sedangkan terkait larangan terbang, sebenarnya Permenhub No. 25 Tahun 2020 juga sudah mengaturnya. Untuk penerbangan bagi keperluan pengangkutan kebutuhan medis, kesehatan, dan sanitasi serta pangan, telah dikecualikan dari pelarangan tersebut. Bahkan untuk pengiriman kargo telah diberikan keringanan dapat menggunakan pesawat berkonfigurasi penumpang. Artinya, maskapai boleh menggunakan armada non kargonya untuk mengirimkan barang-barang yang telah dikecualikan.

Sebagaimana tercantum dalam Pasal 22 Permenhub No. 25 Tahun 2020, disebutkan bahwa pesawat konfigurasi penumpang dapat digunakan untuk mengangkut kargo di dalam kabin penumpang, khusus untuk pengangkutan

kebutuhan medis, kesehatan, dan sanitasi serta pangan.

“Ini aturannya kan sudah teramat jelas dan tegas. Jadi jangan dibuat longgar karena akan dimanfaatkan oleh mereka yang tak bertanggung jawab,” kata Syaikh.

Oleh sebab itu, Syaikh meminta pemerintah, dalam hal ini Kementerian Perhubungan untuk berlaku tegas dan konsisten sesuai aturan yang dibuatnya sendiri. Yakni melarang segala jenis perjalanan bagi perorangan dan memberikan sanksi tegas bagi maskapai yang menaikkan penumpang, baik itu untuk keperluan bisnis atau keperluan lainnya, apabila tidak sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Permenhub No.25 tahun 2020.

“Sekali lagi saya minta pemerintah harus tegas dan konsisten. Jangan ada diskresi bagi siapapun,” pungkas Syaikh.

Seperti diberitakan, dalam sebuah kesempatan Kementerian Perhubungan menyampaikan klarifikasinya ihwal orang-orang yang berbisnis dibolehkan naik pesawat di masa pelarangan mudik ini. Menurut Juru bicara Kemenhub Adita Irawati, pebisnis yang dimaksud adalah pelaku usaha yang berkepentingan mengantarkan barang atau logistik yang dibutuhkan oleh masyarakat. 🌟



## Omnibus Law Hapus Ketentuan Persyaratan Batas Usia Pesawat, Syaikhul: Bahaya Bagi Keselamatan Penumpang

**ANGGOTA** Komisi V DPR RI Ahmad Syaikhul menanggapi rencana dihapuskannya ketentuan persyaratan batas usia pesawat di Omnibus Law. Politisi PKS itu khawatir dengan keselamatan penumpang.

Seperti diberitakan, RUU Omnibus Law Cipta Kerja pemerintah menghapus ketentuan persyaratan batas usia pesawat. Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan Pasal 26 ayat 1 huruf(b) disebutkan

bahwa pendaftaran pesawat diantaranya harus memenuhi ketentuan persyaratan batas usia pesawat udara yang ditetapkan oleh Menteri;

Penghapusan tersebut menurut Syaikh berpotensi besar terhadap berkurangnya standar keselamatan penerbangan. Ini tentu saja membahayakan keselamatan penumpang.

“Dengan penghapusan ini, maka ada potensi besar berkurangnya standar keselamatan karena bisa saja batas usia pesawat tidak diatur lagi. Risikonya kepada penumpang,” ujar Syaikh.

Lebih lanjut Syaikh menjelaskan, kekhawatiran terhadap keselamatan penumpang sangat beralasan. Sebab banyak aturan lain dari UU No.1 Tahun 2009 tentang Penerbangan yang dihapuskan di Omnibus Law, yang kemudian dapat berpengaruh terhadap faktor-faktor keselamatan penumpang. Di antaranya manajemen produksi pesawat yang tidak terkontrol, kemungkinan beroperasinya pesawat yang tidak berasuransi, adanya operator-operator pesawat yang tidak layak, dan mutu perawatan pesawat yang rendah.

“Bagaimana cara pemerintah melakukan pengawasan terhadap itu semua? Karena sudah bisa dipastikan, akan banyak operator pesawat yang masuk sehingga semakin banyak pihak yang harus diawasi oleh pemerintah sebagai regulator,” kata Syaikh.

Karena itu, Syaikh mengingatkan pemerintah untuk meninjau kembali rencana penghapusan aturan-aturan yang dapat berpengaruh terhadap keselamatan penumpang. Sebab risikonya akan sangat besar.

“Sebaiknya ditinjau kembali. Ini berisiko besar bagi keselamatan penumpang. Jangan sampai rakyat jadi korban,” pungkas Syaikh. 🌸

## Sosialisasi UU, Ahmad Syaikhul Bertemu Pejabat Pemkab Karawang dan LSM Terkait Sumber Daya Air

**ANGGOTA** DPR RI Ahmad Syaikhul mensosialisasikan UU No. 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air. Politisi PKS itu memaparkan isi undang-undang tersebut, kepada 6 Kepala Dinas Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Karawang dan jajarannya.

Dalam penjelasannya, Syaikhul menyatakan bahwa UU No. 17 Tahun 2019 merupakan revisi dari UU No. 7 Tahun 2004. Revisi dilakukan, salah satunya karena UU lama berwajah liberal yang memungkinkan dikuasainya sumber daya air



oleh pihak asing.

“UU yang baru ini protektif. Tidak lagi liberal. Tapi justru melindungi potensi sumber daya air kita dari penguasaan orang asing,” ungkap Syaikh.

Mantan Wakil Walikota Bekasi itu juga menjelaskan bahwa air merupakan salah satu sumber daya alam yang penting. Setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan setiap harinya tidak terlepas dari peranan air. Karena itu, negara perlu mengatur objek strategis tersebut agar dikelola dengan baik. Negara hadir melalui peraturan perundang-undangan yang berlaku menjadi landasan pengelolaan air.

“Air merupakan objek strategis dan vital. Karena itu negara harus hadir mengelola melalui peraturan perundang-undangan,” kata Syaikh. Untuk itu, Syaikh mengajak semua pemangku kebijakan bersama-sama memajukan Karawang dengan memaksimalkan potensi sumber daya air.

“Mari kita bersama-sama memajukan Karawang. Saya di legislatifnya, dan bapak ibu di eksekutifnya,” ajak Syaikh yang duduk di Komisi V DPR RI.

Hadir dalam acara tersebut antara lain Kepala Dinas PUPR Dedi Ahdiat, Kepala Dinas LH dan Kebersihan Wawan, Kepala Dinas Pangan Kadarisman, Kepala Dinas PRKP Ramon, Kepala Bappeda Asip, dan Dirut PDAM Muhammad Sholeh serta LSM Sahabat Lingkungan. 🌱



## Masa Reses, Ahmad Syaikh Tebar 50.000 Benih Ikan Nila di Kabupaten Bekasi

**ANGGOTA** DPR RI Ahmad Syaikh mengisi masa resesnya dengan menebar 50.000 benih Ikan Nila. Kegiatan itu berlangsung di Danau Binong, Hegarmukti, Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi.

Syaikh diundang oleh Direktur Bumdesa Bermutu Cikarang Pusat Doni Ardin. Tebar benih dilakukan untuk restocking bibit ikan di danau tersebut.

Politisi PKS itu berharap, tebar benih semacam ini dapat memberdayakan keberadaan Bumdes.

“Saya sangat berharap dengan penyebaran bibit ikan ini bagian dari upaya memberdayakan Bumdes,” ujar Syaikh yang berasal dari Dapil VII Jawa Barat yang meliputi Kabupaten Bekasi, Karawang dan Purwakarta itu.

Menurut Syaikh, 50.000 bibit benih tersebut dalam waktu 6 bulan ke depan akan bertambah menjadi 6 ton. Dan siap untuk dikonsumsi.

“Insya Allah apa yang kita sebar hari ini dalam waktu enam bulan ke depan akan menjadi 6 ton ikan yang siap

## BERITA FRAKSI

Friday, 16 Feb 2024 11:56 WIB

Faksi PKS DPR RI @fraksi\_pks @fraksi\_pks @fraksi\_pks @fraksi\_pks



# Masa Reses, Ahmad Syaikh Tebar 50.000 Benih Ikan Nila di Kabupaten Bekasi

Setelah menubar benih, tugas kita selanjutnya adalah menjaga situ. Berikan rambu-rambu peringatan sebagai bahan edukasi. Agar tidak ada masyarakat yang mengambil ikan dengan cara diracun dan disetrum

### H. AHMAD SYAIKHU

Anggota Fraksi PKS DPR RI Dapil Jawa Barat VII

Kabupaten Bekasi (11/03) – Anggota DPR RI Ahmad Syaikhu mengisi masa resesnya dengan menubar 50.000 benih ikan Nila. Kegiatan itu berlangsung di Danao Binong, Hegarmukti, Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi.

Syaikh diundang oleh Direktur Bumdes Berwujud Cikarang Pusat Dori Ardin. Tebar benih dilakukan untuk restocking bibit ikan di danau tersebut. Politik PKS itu berharap, tebar benih semacam ini dapat memberdayakan keberadaan Bumdes.

“Saya sangat berharap dengan penyebaran bibit ikan ini bagian dari upaya memberdayakan Bumdes,” ujar Syaikh yang berasal dari Dapil VII Jawa Barat yang meliputi Kabupaten Bekasi, Karawang dan Purwakarta itu.

Menurut Syaikh, 50.000 bibit benih tersebut dalam waktu 6 bulan ke depan akan bertambah menjadi 6 ton. Dan siap untuk dikonsumsi.

“Insya Allah apa yang kita sebar hari ini dalam waktu enam bulan ke depan akan menjadi 6 ton ikan yang siap dikonsumsi,” ujar Syaikh.

Anggota Komisi V DPR itu juga mengajak semua pihak menjaga situ tempat benih ikan ditebar. Agar jangan ada orang yang mengambil ikan dengan cara disetrum atau diracun. Untuk itu perlu dibagikan rambu-rambu peringatan di sekeliling situ sebagai bahan edukasi bagi masyarakat yang datang ke lokasi situ.

“Setelah menubar benih, tugas kita selanjutnya adalah menjaga situ. Berikan rambu-rambu peringatan sebagai bahan edukasi. Agar tidak ada masyarakat yang mengambil ikan dengan cara diracun dan disetrum,” lanjut Syaikh.

Sebanyak 50.000 bibit ikan Nila yang ditebar berasal dari Balai Benih Ikan Wanayasa Cabang Dinas Perikanan Provinsi Jawa Barat.

Balai Benih Ikan Wanayasa ini bukan hanya memenuhi kebutuhan bibit ikan di Jawa Barat, tetapi juga terhadap melayani permintaan dari berbagai provinsi lain di Indonesia.

Hasil dalam kesempatan



Ia anggota DPRD Provinsi Jawa Barat, Faizal Hafid Fard, Anggota DPRD Kabupaten Bekasi Budiyanto, Kepala Cabang Dinas Perikanan Provinsi Jawa Barat, Dede Hermawan, Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan, Zainal Arifin, Camat Cikarang Pusat, Lurah Hegarmukti, Perwakhan Delta Mas, LHM dan pers di

Kabupaten Bekasi.

Ahmad Syaikhu sendiri melakukan reses kedua Masa Sidang 2019-2020 pada 29 Februari – 22 Maret 2020. Selama reses, Syaikhu mengunjungi konstituen di dapilnya.

dikonsumsi,” ujar Syaikh.

Anggota Komisi V DPR itu juga mengajak semua pihak menjaga situ tempat benih ikan ditebar. Agar jangan ada orang yang mengambil ikan dengan cara disetrum atau diracun. Untuk itu perlu dibuatkan rambu-rambu peringatan di sekeliling situ sebagai bahan edukasi bagi masyarakat yang datang ke lokasi situ.

“Setelah menebar benih, tugas kita selanjutnya adalah menjaga situ. Berikan rambu-rambu peringatan sebagai bahan edukasi. Agar tidak ada masyarakat yang mengambil ikan dengan cara diracun dan disetrum,” pungkash Syaikh.

Sebanyak 50.000 bibit Ikan Nila yang ditebar berasal dari Balai Benih Ikan Wanayasa Cabang Dinas Perikanan Provinsi Jawa Barat.

Balai Benih Ikan Wanayasa ini bukan hanya memenuhi kebutuhan bibit ikan di Jawa Barat, tetapi juga terkadang melayani permintaan dari berbagai provinsi lain di Indonesia.

Hadir dalam kesempatan itu anggota DPRD Provinsi Jawa Barat, Faizal Hafan Farid, Anggota DPRD Kabupaten Bekasi Budiyanto, Kepala Cabang Dinas Perikanan Provinsi Jawa Barat, Dede Hermawan, Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan, Zainal Arifin, Camat Cikarang Pusat, Lurah Hegarmukti, Perwakilan Delta Mas, LSM dan pers di Kabupaten Bekasi.

Ahmad Syaikh sendiri melakukan reses kedua Masa Sidang 2019-2020 pada 29 Februari - 22 Maret 2020. Selama reses, Syaikh mengunjungi konstituen di dapilnya. 🌟



## Reses di Pesantren Babussalam Purwakarta, Ahmad Syaikhul Sampaikan Pentingnya RUU Ketahanan Keluarga

**ANGGOTA** DPR RI Ahmad Syaikhul menyampaikan pentingnya Rancangan Undang-Undang (RUU) Ketahanan Keluarga. Hal itu disampaikan Syaikhul saat reses di Pesantren Babussalam, Tegal Waru, Purwakarta, Jum'at (13/3).

Menurut Syaikhul, keluarga merupakan pondasi sebuah bangsa. Jika ingin bangsa dan negara maju dan beradab, maka keluarga harus dibenahi dengan baik.

“Maju mundurnya sebuah bangsa ditentukan oleh keluarga. Karena itu, keluarga merupakan pondasi yang harus jadi perhatian dan dibenahi dengan baik,” ujar Syaikh di hadapan Kyai, santri, aparat pemerintahan setempat dan tokoh masyarakat Tegal Waru, Plered, Purwakarta.

Syaikh melanjutkan, RUU Ketahanan Keluarga disusun dalam bingkai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 terkait dengan hak warga negara berkeluarga dalam Pasal 28B, Pasal 28C, Pasal 28G ayat (1) dan Pasal 28H ayat (1).

Jika dicermati secara keseluruhan, kata Syaikh, pasal demi pasal dalam RUU ini adalah upaya perlindungan dan dukungan bagi keluarga-keluarga Indonesia.

“RUU ini untuk membentuk keluarga yang dapat berkembang menjadi keluarga tangguh secara mandiri,” pungkas Syaikh yang berasal dari Dapil VII Jawa Barat yang meliputi Kabupaten Bekasi, Karawang dan Purwakarta itu.

Hadir dalam reses tersebut antara lain pimpinan pesantren Ustadz Asep Nuryani, aparat pemerintah setempat dan tokoh masyarakat serta para santri. ❁



## Ahmad Syaikhu Ajak Warga di Pelosok Karawang Antisipasi Corona

**ANGGOTA** DPR RI Ahmad Syaikhu mengajak warga di pelosok Karawang mengantisipasi virus Corona. Ajakan itu Syaikhu sampaikan saat reses ke-2 masa sidang 2019-2020 di Desa Taman Mekar, Kecamatan Pangkalan.

Menurut anggota Komisi V itu, wabah Corona sudah masuk ke Indonesia. Jumlah penderitanya pun semakin hari semakin bertambah.

“Corona telah datang. Orang yang terjangkit virus ini terus bertambah. Kita harus antisipasi,” ujar Syaikhu.

Langkah antisipasi yang harus dilakukan, lanjut Syaikh, antara lain dengan pola hidup sehat. Selalu cuci tangan dengan sabun dan makan yang bergizi.

“Lakukan pola hidup sehat. Makan yang bergizi dan biasakan cuci tangan dengan sabun,” ajaknya.

Selain itu, Syaikh juga meminta masyarakat untuk menghindari kontak fisik sebisa mungkin dan menghindari kerumunan orang.

“Hindari keramaian dan kerumunan. Jangan kontak fisik karena virus bisa menyebar jika bersentuhan,” jelas Syaikh.

BERITA FRAKSI

Faksi PKS DPR RI | @fraksi\_pks | #fraksi\_pks | #fraksi\_pks



## Ahmad Syaikh Ajak Warga di Pelosok Karawang Antisipasi Corona

Corona telah datang. Orang yang terjangkit virus ini terus bertambah. Kita harus antisipasi. Lakukan pola hidup sehat. Makan yang bergizi dan biasakan cuci tangan dengan sabun.”

H. AHMAD SYAIKHU  
Anggota Fraksi PKS DPR RI

Karawang (18/03) — Anggota DPR RI Ahmad Syaikh mengajak warga di pelosok Karawang mengantisipasi virus Corona. Ajakan itu Syaikh sampaikan saat reses ke-2 masa sidang 2019-2020 di Desa Taman Melkar, Kecamatan Penglipatan.

Menurut anggota Komisi V itu, wabah Corona sudah masuk ke Indonesia. Jumlah penderitanya pun semakin hari

semakin bertambah.

“Corona telah datang. Orang yang terjangkit virus ini terus bertambah. Kita harus antisipasi,” ujar Syaikh.

Langkah antisipasi yang harus dilakukan, lanjut Syaikh, antara lain dengan pola hidup sehat. Selalu cuci tangan dengan sabun dan makan yang bergizi.

“Lakukan pola hidup sehat. Makan yang bergizi dan

biasakan cuci tangan dengan sabun,” ajaknya.

Selain itu, Syaikh juga meminta masyarakat untuk menghindari kontak fisik sebisa mungkin dan menghindari kerumunan orang.

“Hindari keramaian dan kerumunan. Jangan kontak fisik karena virus bisa menyebar jika bersentuhan,” jelas Syaikh.




**OLEH-OLEH DAPIL**




H. Ahmad Syaikhul

**Bertemu Komunitas Jaring Apung**

Purwakarta (17/03) — Berbagai cara Ahmad Syaikhul lakukan untuk menyerap aspirasi masyarakat. Salah satunya dengan bertemu Komunitas Jaring Apung (KJA) di atas Waduk Jatiluhur, Purwakarta, Sabtu (14/03/2020).

Anggota Komisi V DPR RI itu melintasi waduk. Syaikhul naik perahu kayu menuju rumah apung yang berada di atas waduk. Kegiatannya disambut KJA yang terdiri dari nelayan, petani budidaya ikan dan tukang perahu.

Foto: PNO DPR RI | @komsisindonesia | @ahmsyaikhul | @komsivdpr

## Di Atas Waduk Jatiluhur, Ahmad Syaikhul Serap Aspirasi Komunitas Jaring Apung

**BERBAGAI** cara Ahmad Syaikhul lakukan untuk menyerap aspirasi masyarakat. Salah satunya dengan bertemu Komunitas Jaring Apung (KJA) di atas Waduk Jatiluhur, Purwakarta, Sabtu (14/3).

Anggota Komisi V DPR RI itu melintasi waduk. Syaikhul naik perahu kayu menuju rumah apung yang berada di atas waduk. Kegiatannya disambut KJA yang terdiri dari nelayan, petani budidaya ikan dan tukang perahu.

Banyak aspirasi yang mereka sampaikan.

Askar Wiguna, petani budidaya ikan mengeluhkan adanya penertiban kepada mereka yang berdampak pada kehidupan ekonomi. “Penghasilan kami terancam karena ada pener-tiban,” ujar Askar.

Askar juga menyoal banyaknya eceng gondok di waduk. Keberadaan tanaman tersebut membuat turunnya kualitas air dan mengganggu aktivitas perahu.

Sementara Waristo yang sehari-hari sebagai tukang perahu, mengeluhkan harga perahu yang sangat mahal. Selain itu tidak adanya fasilitas kredit untuk membeli perahu.

“Harga perahu fiber Rp 35 juta. Sangat mahal dan tidak ada fasilitas kredit seperti motor dan mobil,” ungkapnya.

Mendengarkan aspirasi tersebut, Ahmad Syaikh berjanji akan memperjuangkannya.

“Insya Allah. Saya coba akan bantu perjuangkan agar masalah yang bapak-bapak hadapi bisa terselesaikan,” ujar Syaikh. 🌱





**AHMAD SYAIKHU** dilahirkan di Desa Ciledugkulon Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon pada 23 Januari 1965, putra kelima dari pasangan K.H. Ma'soem bin Aboelkhair, dan Nafi'ah binti Thohir.

Pendidikan dasar sampai dengan kelas V dilaluinya di SDN Ciledug III. Seiring dengan kepindahan ayahnya sebagai Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sindanglaut Cirebon ia melanjutkan ke SDN Lemah Abang II hingga lulus. Pendidikan menengah pertama dilaluinya di SMPN Sindanglaut Cirebon dilanjutkan ke SMAN Sindanglaut Cirebon setelah itu dilanjutkan ke Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN). Pendidikan agama diperolehnya dari orang tua, kakak, guru privat dan kiai-kiai di Pondok Pesantren Buntet Cirebon.

Setelah menyelesaikan pendidikan di STAN, ia menikah dengan teman sekampusnya, Lilik Wakhidah. Dari pernikahan itu Syaikhu dikaruniai tiga anak laki-laki dan tiga anak perempuan.

Saat ini Ahmad Syaikhu menduduki posisi sebagai Anggota DPR RI Komisi V dari Daerah Pemilihan Jawa Barat VII meliputi Kabupaten Bekasi, Kabupaten Karawang dan Kabupaten Purwakarta. Sebelumnya, ia sempat menjabat Wakil Walikota Bekasi untuk periode 2013-2018, anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Jawa Barat (2009-2019) dan DPRD Kota Bekasi (2004-2009) melalui Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Masuk ke dunia politik berkonsekuensi ia harus mengundurkan diri dari pegawai negeri sipil pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Kesibukan kerja tidak menghalanginya secara rutin ikut dalam kegiatan olahraga bulutangkis dan bersepeda.

Ia menilai bahwa era reformasi merupakan momentum untuk memperbaiki berbagai tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan menerapkan *good governance* (tata kelola pemerintahan yang baik). Kunci keberhasilan untuk mewujudkan itu semua menurutnya adalah pengabdian, ketekunan dan kebersamaan. 🌟



EDISI  
03

# Catatan Harian Ahmad Syaikhu

[MARET - APRIL 2020]

**BUKU** ini, meski terlihat sederhana, tapi tampak jelas menjawab apa yang saya sampaikan. Saudara Ahmad Syaikhu sejauh ini telah sukses memainkan perannya sebagai etalase partai.

**H. Mohamad Sohibil Iman, Ph.D**  
Presiden PKS

**BUKU** beliau mengkonfirmasi kerja-kerja nyata Fraksi PKS selama menjadi Anggota DPR, sesuai visi dan misi PKS di Parlemen. Tradisi menuliskan gagasan, pemikiran, dan kritisi terkait permasalahan dan kepentingan publik memberikan kelebihan (*leverage*) tersendiri bagi anggota legislatif. Hal ini menunjukkan keseriusan yang bersangkutan untuk turut mencerdaskan masyarakat melalui goresan pena, terlebih lagi sikap dan tulisan tersebut dipublikasikan secara luas melalui media massa.

**Dr. H. Jazuli Juwaini, M.A**  
Ketua Fraksi PKS DPR RI 2019-2024

**TERIMAKASIH** Pak Guru, Ahmad Syaikhu.

Tetaplah sederhana, jujur, amanah, cerdas, dan artikulatif, sebagaimana yang saya kenal selama ini.

Mari terus rayakan dialog-dialog cerdas melalui buku, yang membawa kita untuk sekaligus selalu mengingat dan mengamalkan perintah pertamaNya: *iqra, iqra, iqra!*

**Kang Maman (Maman Suherman)**  
Penulis, Warga Bekasi